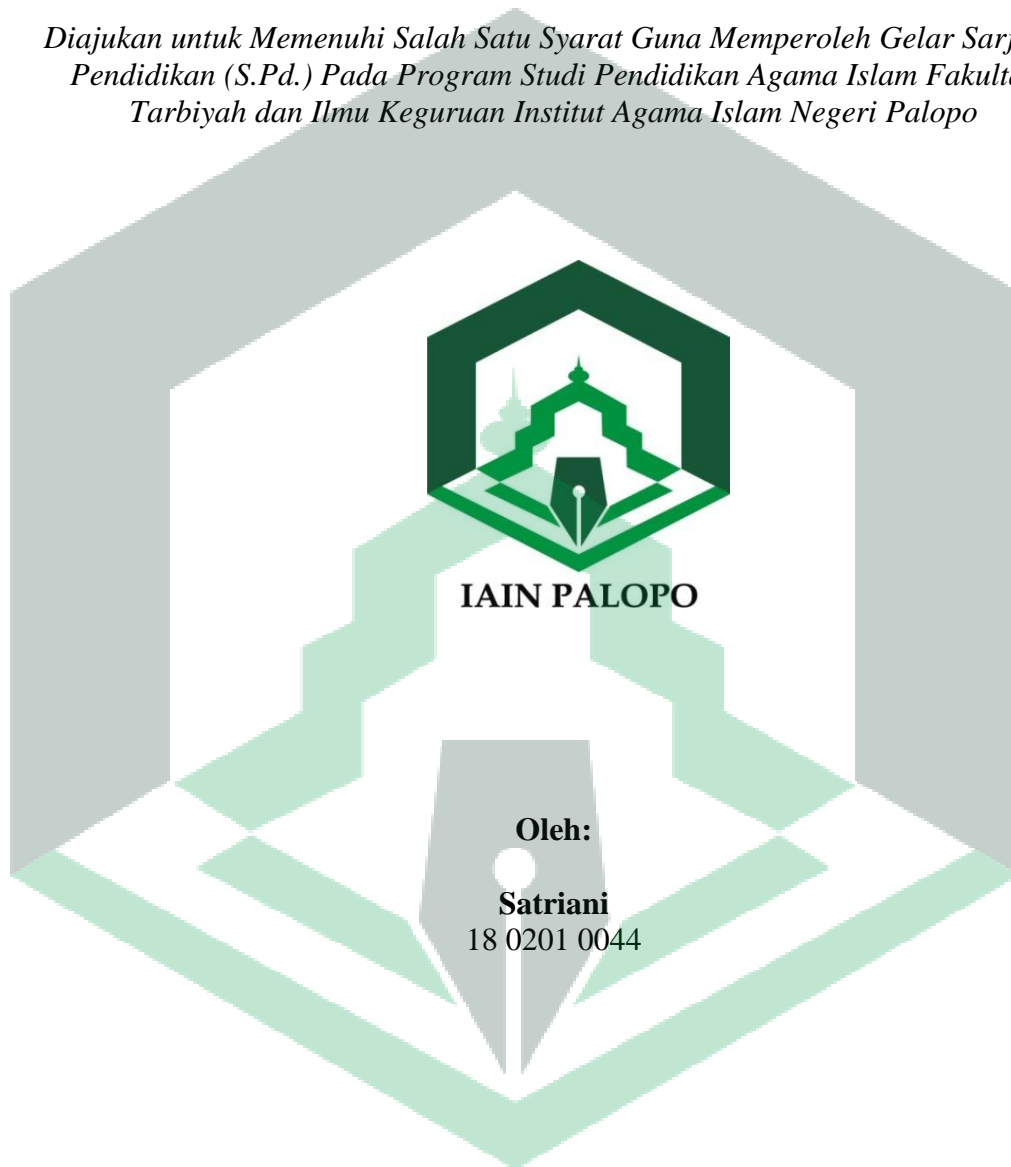


**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK PERILAKU
ISLAMI ANAK DI KELURAHAN BOSSO KECAMATAN
WALENRANG UTARA KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*

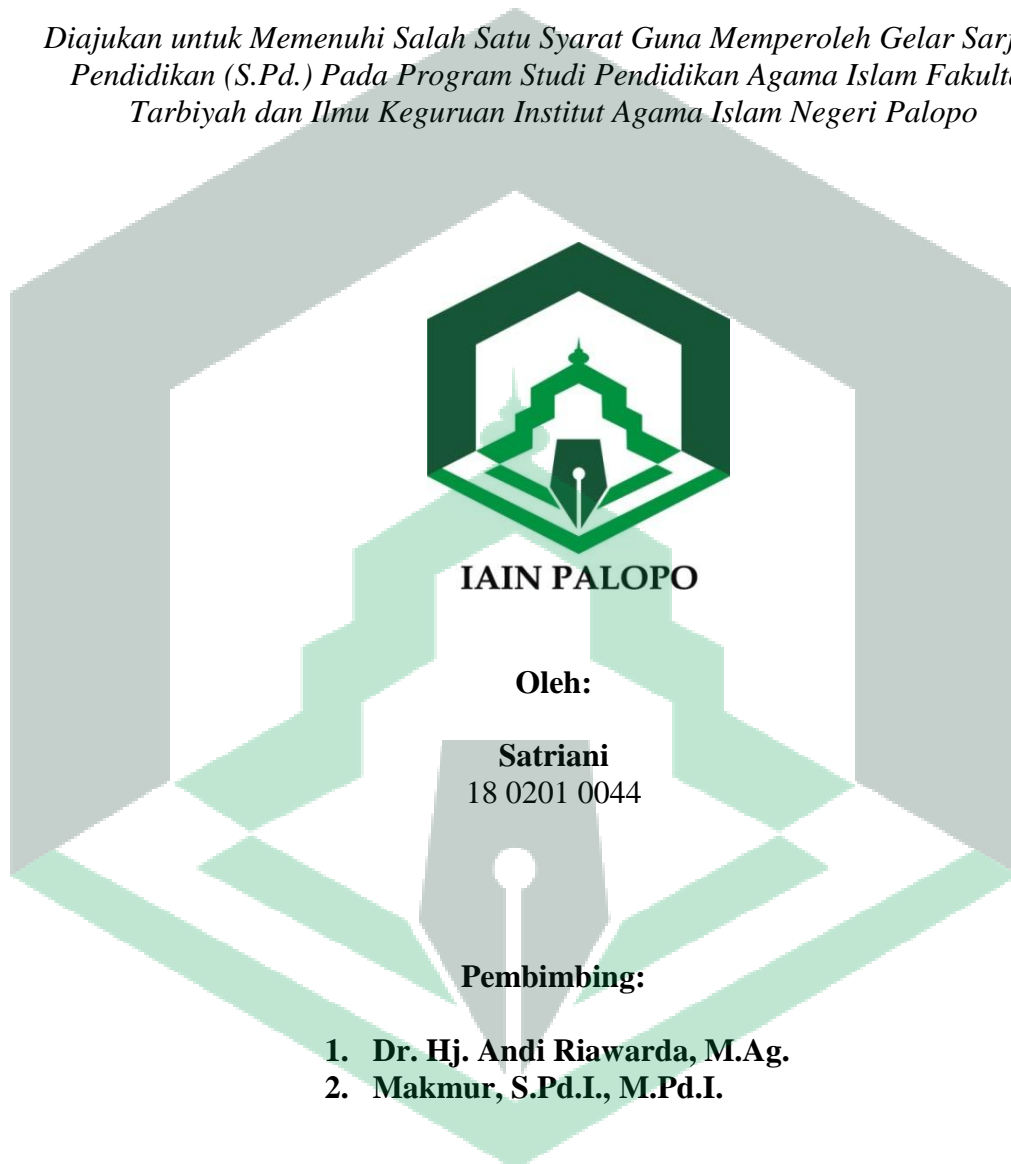


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK PERILAKU
ISLAMI ANAK DI KELURAHAN BOSSO KECAMATAN
WALENRANG UTARA KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Satriani
NIM : 18 0201 0044
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



Satriani

18 0201 0044

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : -
Hal : skripsi an. Satriani
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Satriani
NIM : 18 0201 0044
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Membentuk Perilaku
Islami Anak di Kelurahan Bosso Kecamatan
Walenrang Utara Kabupaten Luwu

Assalamu'alaikum wr. wb.

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

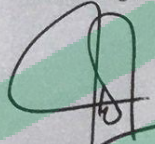
wassalamu'alakum wr.wb.

Pembimbing I



Dr. Hj. Andi Riawarda, M. Ag.
NIP. 19700709 199803 2 003

Pembimbing II



Makmur, S. Pd. I., M. Pd. I.
NIP. 19840115 201903 1006

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Islami Anak di Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu”.

Yang ditulis oleh :

Nama : Satriani
NIM : 18 0201 0044
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.

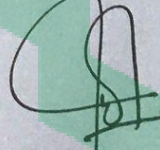
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya

Pembimbing I



Dr. Hj. Andi Riwarda, M. Ag.
NIP. 19700709 199803 2 003

Pembimbing II



Makmur, S. Pd. I., M. Pd. I.
NIP. 19840115 201903 1006

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Peran Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Islami Anak di Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Satriani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0201 0044 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Selasa 16 Agustus 2022 bertepatan dengan 18 Muharam 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Muhammad Ihsan, S. Pd., M. Pd.

Ketua Sidang/Penguji

()

Tanggal : 22 Agustus 2022

2. Dr. Taqwa, M. Pd. I.

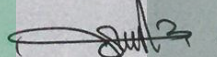
Penguji I

()

Tanggal : 18 Agustus 2022

3. Sudirman, S. Ag., M. Pd.

Penguji II

()

Tanggal : 18 Agustus 2022

4. Dr. Hj. Andi Riawarda, M. Ag.

Pembimbing I/Penguji

()

Tanggal : 19 Agustus 2022

5. Makmur, S. Pd. I., M. Pd. I.

Pembimbing II/Penguji

()

Tanggal : 22 Agustus 2022

Dr. Taqwa, M. Pd. I.
Sudirman, S. Ag., M. Pd.
Dr. Hj. Andi Riawarda, M. Ag.
Makmur, S. Pd. I., M. Pd. I.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :-
Hal : skripsi an. Satriani
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu'alaikum wr. wb.

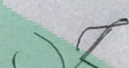
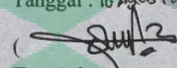
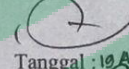
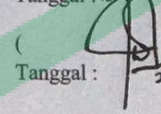
Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Satriani
NIM : 18 0201 0044
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Islami Anak di Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu

menyatakan naskah skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu'alakum wr.wb.

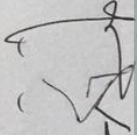
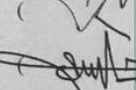
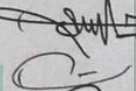
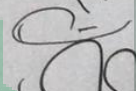
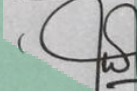
- | | |
|--|--|
| 1. Dr. Taqwa, M. Pd. I.
Penguji I | ()
Tanggal : 18 AGUSTUS 2022 |
| 2. Sudirman, S. Ag., M. Pd.
Penguji II | ()
Tanggal : 18 AGUSTUS 2022 |
| 3. Dr. Hj. Andi Riawarda, M. Ag.
Pembimbing I/Penguji | ()
Tanggal : 18 AGUSTUS 2022 |
| 4. Makmur, S. Pd. I., M. Pd. I.
Pembimbing II/Penguji | ()
Tanggal : 22 Agustus 2022 |

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Islami Anak di Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Satriani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0201 0044, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk program sarjana pendidikan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 26, bulan Agustus 2022, bertepatan dengan 28 Muharam 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat merahi Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

Palopo, 5 September 2022

TIM PENGUJI

- | | | | |
|-----------------------------------|---------------|---|---|
| 1. Muhammad Ihsan, S. Pd., M. Pd. | Ketua Sidang | () |) |
| 2. Dr. Taqwa, M. Pd. I. | Penguji I | () |) |
| 3. Sudirman, S. Ag., M. Pd. | Penguji II | () |) |
| 4. Dr. Hj. Andi Riwarda, M. Ag. | Pembimbing I | () |) |
| 5. Makmur, S. Pd. I., M. Pd. I. | Pembimbing II | () |) |

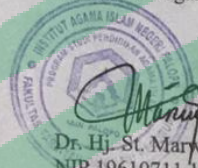
Mengetahui:

A.n. Rektor IAIN Palopo
Fakultas/Direktur Pascasarjana



Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugraahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Islami Anak di Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H. selaku Wakil Rektor I, Dr.Ahmad Syarif Iskandar, S.E.,M.M. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, MA. selaku Wakil Rektor III.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag. selaku Wakil Dekan I, Dr. Hj. A. Riawarda M., M. Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.

Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.

3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Muh. Ihsan S. Pd., M. Pd. selaku Skertaris Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta Fitri Anggraeni, S.Pd., selaku staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.

4. Dr. Hj. Andi Riawarda, M.Ag., selaku pembimbing I dan Makmur, S.Pd. I., M. Pd. I., selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.

5. Dr. Taqwa, M. Pd. I., selaku penguji I dan Sudirman, S. Ag., M. Pd., selaku penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Asgar Marzuki, S.Pd.I., M.Pd. I, selaku Dosen Penasehat Akademik.

7. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.

8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam Lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Sair Samad dan Ibuda Suarti, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang serta semua saudara dan saudariku yang

selama ini membantu dan mendoakanku.

10. Kepala Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, beserta staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam penelitian skripsi ini.

11. Kepada semua teman seperjuangan yang selalu turut membantu dalam penyusunan skripsi dan kepada semua teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas B), yang selama ini banyak memberikan masukan atau saran dalam menyusun skripsi ini.

12. Kepada teman saya M. Fikriawan, S. S. Pd., Muh. Aidil, S. S. Pd., yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini baik berupa motivasi, bimbingan dan doa.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Aamiin.

Palopo, 25 Juli 2022

Satriani

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Ha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	E s
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoton dan vokal rangkap atau difton.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antaraharakat dan huruf, transliterasinya berupa gabunga huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah dan yā`</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaiifa*
 هَوْلٌ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan latin	Nama
اَ... ٓ...	<i>fathah dan alif atau yā`</i>	Ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>kasrah dan yā`</i>	Ī	i dan garis di atas
اُوْ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
نُعَمُّ : *nu'ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِي : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال(alif lam ma''rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : asy-syamsu (bukan al-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ : az-zalzalah (bukan al-zalzalah)
الفَلْسَفَةُ : al-falsafah
الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna
النَّوْعُ : an-nau'u
سَيِّئٌ : syai'un
أَمْرٌ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau

kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *bīllāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD).

Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī
Naṣr Ḥāmid Abū Zayd
Al- Ṭūfī
Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

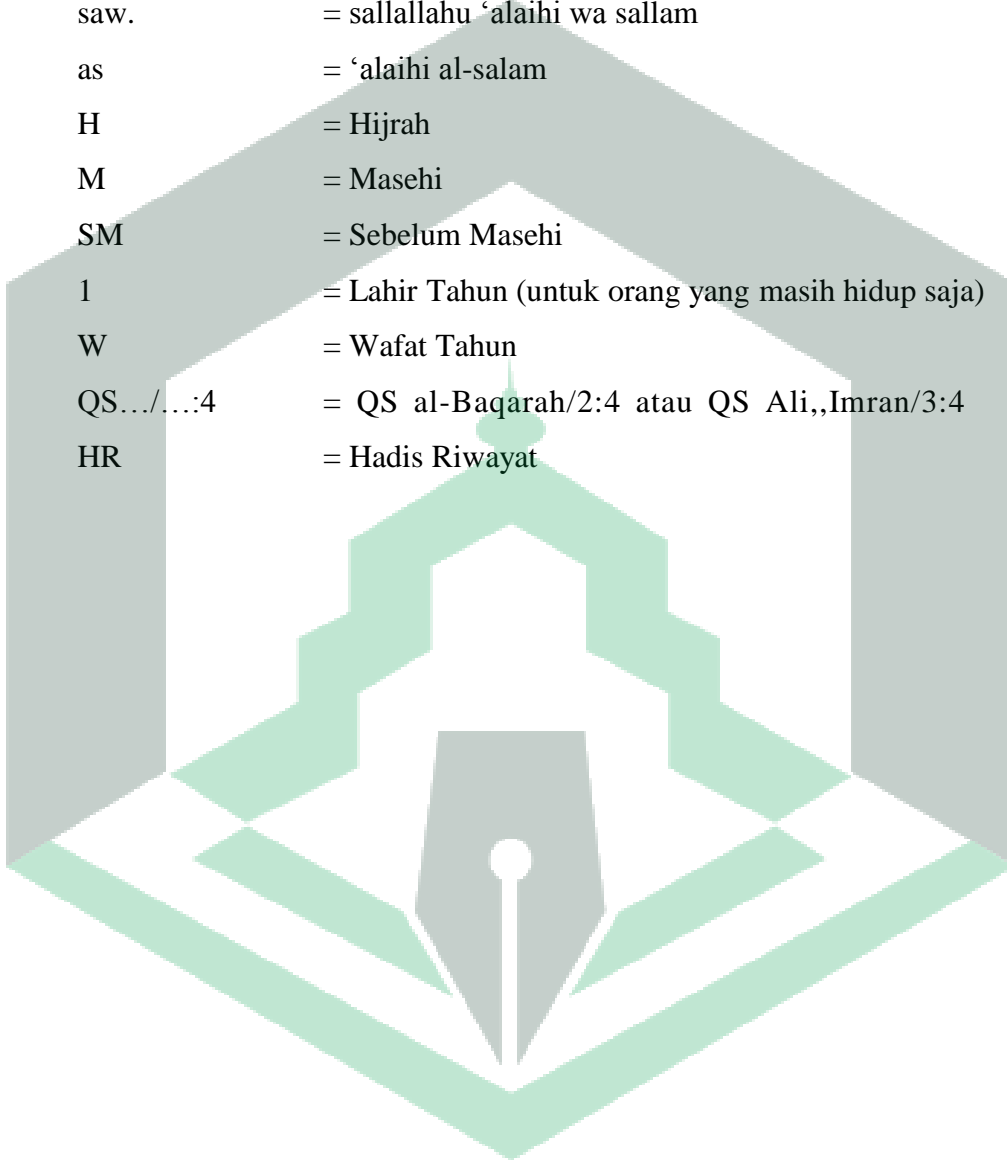
Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd Naṣr Ḥāmid Abū

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhanahu wa ta'ala
saw.	= sallallahu 'alaihi wa sallam
as	= 'alaihi al-salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali.,Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i	
HALAMAN JUDUL	ii	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii	
PRAKATA	viii	
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	xi	
DAFTAR ISI	xviii	
DAFTAR AYAT	xix	
DAFTAR HADIS	xx	
DAFTAR TABEL	xxi	
DAFTAR GAMBAR	xxii	
ABSTRAK	xxiii	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang	1
	B. Batasan Masalah	3
	C. Rumusan Masalah	4
	D. Tujuan Penelitian	4
	E. Manfaat Penelitian	4
BAB II	KAJIAN TEORI	6
	A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	6
	B. Deskripsi Teori	9
	1. Pengertian Peran	9
	2. Pengertian Orang Tua	10
	3. Peran Orang Tua	12
	4. Pengertian Anak	24
	5. Pengertian Perilaku Islami	26
	C. Kerangka Pikir	32
BAB III	METODE PENELITIAN	33
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
	B. Fokus Penelitian	34
	C. Definisi Istilah	34
	D. Desain Penelitian	35
	E. Data dan Sumber Data	35
	F. Instrumen Penelitian	36
	G. Teknik Pengumpulan Data	37
	H. Pemeriksaan Keabsahan Data	39
	I. Teknik Analisis Data	40
BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	42
	A. Deskripsi Data	42
	B. Pembahasan	61
BAB V	PENUTUP	64
	A. Simpulam	64
	B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR AYAT

Kutipan ayat 1 QS. At-Tahrim (66): 6	1
Kutipan ayat 2 QS. An-Nahl (16): 93	20
Kutipan ayat 3 QS. Al-Isra' (17) : 9.....	27



DAFTAR HADITS

Hadits 1 Tentang Anak.....	21
----------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
Tabel 4.1 Data Penduduk dan Luas Wilayah Kelurahan Bosso.....	43
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir.....	32
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Kelurahan	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi

Lampiran 3 Surat izin penelitian

Lampiran 4 Surat keterangan selesai peneliti



ABSTRAK

Satriani, 2022, “*Peran Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Islami Anak di Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu*”. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Pembimbing (I) Dr. Hj. Andi Riawarda, M. Ag., (II) Makmur, S. Pd. I., M. Pd. I.

Skripsi ini membahas mengenai Peran Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Islami Anak di Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana perilaku islami anak; bagaimana peran orang tua dalam membentuk perilaku islami anak; dan bagaimana kendala orang tua dalam membentuk perilaku islami anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan bersifat deskriptif. Dalam rangka mendapatkan data yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data antara lain: observasi dengan menggunakan pengamatan langsung diteliti, *interview* dengan melakukan wawancara untuk mengumpulkan data, dan dokumentasi dengan mengumpulkan data yang bersumber dari orang tua anak dan tokoh masyarakat. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perilaku islami anak di Kelurahan Bosso belum sepenuhnya berperilaku islami, sebab masih ada yang lalai dalam beribadah, tidak sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua, menghabiskan waktu bermain game, dan berbicara kasar dengan teman sebayanya sehingga memicu perkelahian, (2) Peran orang tua dalam membentuk perilaku islami anak di Kelurahan Bosso menggunakan metode seperti menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, memberikan keteladanan, menerapkan kedisiplinan, memberikan kasih sayang dengan kelembutan terhadap anak, dan menerapkan pembiasaan tentang adab-adab dalam Islam, (3) Kendala orang tua dalam membentuk perilaku islami anak di Kelurahan Bosso yaitu rendahnya pendidikan orang tua, kurangnya pengetahuan orang tua dalam membentuk perilaku islami anak, sibuknya orang tua dalam mencari nafkah sehingga sedikit kesempatan dalam mengawasi dan mendidik anak, juga pengaruh lingkungan pergaulan yang kurang baik sehingga anak menjadi nakal dan keras kepala, dan masuknya media sosial yang merusak moral anak.

Kata Kunci: Peran orang tua, Membentuk perilaku islami

ABSTRACT

Satriani, 2022, "The Role of Parents in Shaping Children's Islamic Behavior in Bosso Village, North Walenrang District, Luwu Regency". Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute (IAIN) Palopo, Supervisor (I) Dr. Hj. Andi Riawarda, M. Ag., (II) Makmur, S. Pd. I., M. Pd. I.

This thesis discusses the role of parents in shaping children's Islamic behavior in Bosso Village, North Walenrang District, Luwu Regency. This study aims to explain how the Islamic behavior of children; what is the role of parents in shaping children's Islamic behavior; and how the obstacles of parents in shaping the Islamic behavior of children. This research uses a qualitative approach with the type of case study research and is descriptive. In order to obtain the required data, the authors use data collection techniques, including: observation using direct observation, researched, interviews by conducting interviews to collect data, and documentation by collecting data sourced from children's parents and community leaders. Furthermore, the data obtained were analyzed by data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions.

The results showed that: (1) The Islamic behavior of children in the Bosso Village has not fully behaved Islamically, because there are still those who are negligent in worship, are not polite and courteous to older people, spend time playing games, and talk rudely with their peers so that it triggers fights, (2) the role of parents in shaping the Islamic behavior of children in the village of Bosso using methods such as instilling religious values from an early age, setting an example, applying discipline, giving affection with gentleness to children, and applying habituation about etiquette in Islam, (3) Obstacles of parents in shaping children's Islamic behavior in Bosso Village, namely the low education of parents, lack of parental knowledge in shaping children's Islamic behavior, busy parents in earning a living so there is little opportunity in supervising and educating children, as well as environmental influences. bad association so that children become naughty and stubbornness, and the inclusion of social media that destroys the morale of children.

Keywords: The role of parents, Shaping Islamic behavior

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian tentang peran orang tua dalam membentuk perilaku anak selalu menjadi objek diskusi yang sangat menarik. Hal tersebut disebabkan karena orang tua merupakan madrasah pertama bagi seorang anak, suri teladan dan cerminan perilaku anak. Perilaku anak didasari dari orang tuanya yang pertama kali mengajarkan tentang kebaikan maupun keburukan. Setiap orang tua pasti menginginkan keberhasilan dalam mendidik anak-anaknya. Keberhasilan tersebut tidak akan terwujud tanpa adanya peran dan usaha dari orang tua itu sendiri.

Peran orang tua ini akan mampu membentuk anak menjadi pribadi yang beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.¹ Membentuk perilaku adalah sebuah penanaman modal untuk masa depan, membekali generasi muda dengan budi pekerti luhur. Keluarga merupakan ladang terbaik dalam hal menanamkan nilai-nilai agama pada anak dalam rangka membentuk perilaku anak. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. At-Tahrim (66): 6 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka, 2014), 24.

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka dari bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.²

Mujahid mengatakan makna ayat di atas adalah perintah bertakwa dan berpesan kepada keluarga untuk bertakwa kepada Allah swt.³ Hal ini menunjukkan pentingnya memelihara diri dan keluarga harus dilakukan bagi setiap insan mulai dari membentuk perilaku anak sejak dini agar mampu mengarahkan dirinya pada keridhan Allah swt. Oleh karena itu, sudah seharusnya para orang tua bersungguh-sungguh dan berhati-hati (dengan berdasarkan agama) dalam mendidik anaknya⁴. Anak merupakan anugerah yang luar biasa yang di amanahkan Allah swt. Sehingga hal ini merupakan tanggung jawab bagi orang tua di Kelurahan Bosso, baik dari kalangan petani, wiraswasta dan pekerjaan lainnya, untuk memberikan pendidikan yang mampu membentuk perilaku yang baik dan berakhlak mulia pada anak.

Orang yang paling dekat dengan anak adalah orang tua yang merupakan bagian dari keluarga. Dimana keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang mempunyai pengaruh besar bagi anak, maka para orang tua harus mampu menghadapi permasalahan di era globalisasi sekarang ini, sehingga pendidikan

²Departemen Agama RI, *Al-Hikma Al-quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2018), 560.

³Abdullah bin Muhammad bin Adburrahman Alu, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, M. Abdul Ghoffar (penerjemah); (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi’I, 2017), 44.

⁴Heri Jahari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, Cet.III (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 86.

yang diberikan pada anak mampu terealisasikan dengan baik sesuai harapan orang tua.

Dari hasil temuan sementara di lokasi penelitian, penulis menemukan beberapa orang tua yang berprinsip bahwa peran dan tanggung jawab pengasuhan anak bukan hanya diberikan kepada orang tua saja, melainkan bisa diberikan kepada orang lain atau lembaga-lembaga pendidikan, sehingga berdampak pada hubungan emosional antara orang tua dan anak tidak cukup baik karena pemahaman dan pengajaran yang didapatkan anak bukan cuman di lingkungan keluarga (orang tua). Adapun orang tua di daerah tersebut kurang memperhatikan perkembangan perilaku anak sehingga anak mempunyai sikap yang tidak baik di lingkungan sosial. Kurangnya pengetahuan orang tua terhadap pendidikan Islam, dan rendahnya pendidikan orang tua.

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi latar belakang masalah sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Islami Anak di Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas. Penulis hanya membatasi permasalahan pada Peran Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Islami Anak di Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Yang dimaksud perilaku islami disini adalah

membiasakan anak dalam melaksanakan salat dan bagaimana cara bersikap yang baik (bertutur kata) terhadap teman sebayanya maupun orang yang lebih tua.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku Islami anak di Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana peran orang tua dalam membentuk perilaku Islami anak di Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu?
3. Bagaimana kendala orang tua dalam membentuk perilaku Islami anak di Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perilaku islami anak di Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam membentuk perilaku islami anak di Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.
3. Untuk mengetahui kendala orang tua dalam membentuk perilaku islami anak di Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan skripsi ini dimaksudkan antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang pendidikan Islam pada umumnya serta lebih

spesifik lagi untuk mengembangkan gagasan seorang tokoh muslim sebagai sumbangsi bagi dunia keilmuan.

2. Manfaat praktis

hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai informasi dan pengetahuan bagi para pendidik (orang tua) dalam membimbing, dan mengarahkan perkembangan akhlak anak-anaknya agar tercapai sosok individu yang berakhlak mulia.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat uraian literatur yang akan penulis gunakan sebagai referensi penelitian yaitu:

1. Penelitian Muh. Suyono Isman tentang “Peran Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya orang tua dalam membentuk kepribadian anak di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang adalah dengan menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, melakukan pengawasan dan memberikan keteladanan.¹
2. Penelitian Evi Fitri Yeni tentang “Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara” dengan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara peran orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak dengan: 1) peran sebagai motivator 2) peran sebagai pengawas 3) peran sebagai pembimbing 4) peran sebagai panutan atau *Role Model*.²

¹Muh. Suyono Isman, *Peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak di Desa Banti Kec. Baraka Kab. Enrekang*, Jurusan Bimbingan dan Penyeluhan Islam, Fakultas Dakwa dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar, 2019.

²Evi Fitri Yeni, *Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwa dan Komunikasi, IAIN Raden Intan Lampung, 2017.

3. Penelitian Sartri tentang “Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Usia Dini di Desa Tabah Kecamatan Walenrang Timur” dengan hasil penelitian bahwa dalam membentuk akhlak seorang anak, peran orang tua tetaplah sama meski cara-caranya yang berbeda seperti mengajarkan sopan santun, menghormati yang lebih tua, mengajarkan ilmu-ilmu tentang agama dan memberikan contoh yang baik.³

4. Nurwaqiah “Peran Orang Tua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Salat Anak Remaja di Desa Tulak Tallu Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara” dengan hasil penelitian bahwa Peran Orang Tua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Shalat Anak Remaja di Desa Tulak Tallu Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara sudah bagus, hal ini dilihat dari orang tua yang selalu mengajarkan nilai-nilai agama pada anaknya, berbuat baik, berperilaku sopan santun, menghormati orang tua, serta mengajarkan anaknya melaksanakan ibadah salat.⁴

Tabel 2.1
Tabel tentang persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan

No	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Peran Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang	1. Lokasi Penelitian 2. Subjek Penelitian 3. Indikator Penelitian	Penelitian ini berfokus pada peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak karena sejatinya orang tua merupakan

³Sartri, *Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Usia Dini di Desa Tabah Kecamatan Walenrang Timur*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palopo, 2022.

⁴Nurwaqiah, *Peran Orang Tua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Shalat Anak Remaja di Desa Tulak Tallu Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara*, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwa, IAIN Palopo, 2021.

<p>2. Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara</p>	<p>1. Lokasi Penelitian 2. Subjek Penelitian 3. Indikator Penelitian</p>	<p>pendidik utama dan yang paling pertama bagi anak.</p>
<p>3. Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Usia Dini di Desa Tabah Kecamatan Walenrang Timur</p>	<p>1. Lokasi Penelitian 2. Subjek Penelitian 3. Indikator Penelitian</p>	<p>Penelitian ini juga berfokus pada peran orang tua karena sejatinya orang tua merupakan sekolah pertama bagi anak yang dimana ini dimaksudkan bahwa orang tua adalah pendidik pertama bagi seorang anak.</p>
<p>4. Peran Orang Tua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Shalat Anak Remaja di Desa Tulak Tallu Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara</p>	<p>1. Lokasi Penelitian 2. Subjek Penelitian 3. Indikator Penelitian</p>	<p>Penelitian ini juga berfokus pada peran orang tua karena sejatinya orang tua merupakan sekolah pertama bagi anak, baik buruk kepribadian anak tergantung dari bagaimana orang tua mendidik.</p>

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.⁵ Peran merupakan kemampuan atau kesiapan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi, mendorong mengajak orang lain agar menerima pengaruh itu sendiri yang akan membantu mencapai suatu maksud dan tujuan tertentu.⁶

Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁷ Peran menurut Soerjono Soekanto merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial, yang dalam hal ini lebih mengacu pada penyesuaian dari pada suatu proses yang terjadi.⁸

Dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah tindakan, usaha atau upaya dari seseorang dimana dari usaha tersebut ada target yang ingin dicapai baik itu di bidang politik, ekonomi, pendidikan, dan bidang yang lain. Peran sangat mempengaruhi suatu keberhasilan

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014) .

⁶Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dan Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 117.

⁷Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

⁸Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 212.

dari tujuan yang ingin dicapai karena peran sendiri merupakan tolok ukur dari suatu usaha yang dilakukan karena dengan peran sendiri tujuan yang diharapkan akan tercapai dengan maksimal.

2. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu yang merupakan sebuah hasil dari ikatan perkawinan yang sah dan membentuk keluarga. Keluarga yang dimaksud adalah ayah dan ibu kandung yang menjadi pendidik utama bagi anak yang bertanggung jawab dalam menentukan ke arah mana dan perilaku bagaimana yang akan dibentuk pada anak. Keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu serta anak merupakan konsep yang bersifat multi dinamis. Dalam konteks pedagogis tidak dibenarkan orang tua membiarkan anak tumbuh tanpa pengawasan dan bimbingan. Bimbingan yang dimaksud disini adalah bantuan yang diberikan kepada anak untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah Swt dan untuk menemukan serta mengembangkan potensi-potensi anak.⁹

Definisi keluarga setidaknya dapat ditinjau dari tiga sudut pandang yaitu:

a. Definisi fungsional

Keluarga didefinisikan dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikososial. Fungsi-fungsi tersebut mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosional dan materi dan pemenuhan peran-peran tertentu. Definisi ini memfokuskan pada pada tugas-tugas yang dilakukan oleh keluarga.

⁹Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Cet.II (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2014), 18.

b. Definisi transaksional

Keluarga didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga (*family identity*) berupa ikatan emosional, pengalaman historis maupun cita-cita masa depan. Definisi ini memfokuskan pada bagaimana keluarga melaksanakan fungsinya.

c. Definisi struktural

Keluarga didefinisikan berdasarkan kehadiran atau ketidakhadiran anggota-anggota keluarga, seperti orang tua dan anak. Dari perspektif ini dapat muncul pengertian tentang keluarga sebagai asal usul (*families of origin*) keluarga sebagai wahana melahirkan keturunan (*families of procreation*) dan keluarga batih (*extended family*).¹⁰ Selain berperan terhadap bimbingan anak, keluarga terkhusus orang tua mempunyai peran konselor (konseling dalam keluarga), konseling yang dimaksud adalah suatu proses hubungan terapeutik, usaha bantuan, mengarahkan terciptanya tujuan dan mengarahkan kemandirian anak.¹¹

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah sekelompok masyarakat yang terdiri dari ayah dan ibu yang memiliki tanggung jawab dalam mengasuh mendidik, mengarahkan, membentuk perilaku anak dan mendukung potensi yang ada pada anak sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

¹⁰Sry Lestari, *Psikologi Keluarga*, Cet. I (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012), 5.

¹¹Zufan Saam, *Psikologi Konseling*, Cet. I (Jakarta: PT Graha Grafindo Persada, 2013), 8.

3. Peran Orang Tua

Peran orang tua adalah sebagai pendidik, pelindung, mengarahkan dan bertanggung jawab dalam kehidupan keluarga sekaligus membekali anak-anak tentang keagamaan. Orang tua menjadi pondasi utama dalam hal membentuk perilaku seorang anak terutama perilaku islami. Orang tua juga merupakan sekolah pertama bagi seorang anak atau dalam bahasa Arab dikenal dengan *madrasatul ula*. Orang tua dituntut mampu memaksimalkan potensinya dalam mendidik, membina, serta mengarahkan anak agar memiliki perilaku yang sesuai dengan perilaku islami.

Berdasarkan penjelasan tersebut, yang dimaksud dengan peran orang tua oleh penulis adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas utama orang tua untuk dilaksanakan dalam mendidik anaknya. Peranan disini lebih menitik beratkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau keterlibatan orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut.¹² Dalam hal ini orang tua berusaha membimbing anaknya dalam keluarga guna membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti memberikan contoh teladan yang baik dan benar, karena anak mempunyai sifat ingin meniru dan rasa ingin tau yang cukup tinggi.

Peranan orang tua dalam keluarga harus sangat maksimal dalam mendidik anak, keluarga merupakan salah satu faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak, di samping faktor-faktor yang lain.¹³ Peran

¹²Tim Islamonline, *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), 41.

¹³Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 49.

orang tua dapat dilihat dari bermacam-macam sudut pandang. Ada orang tua menganggap dirinya pelatih, teman, maupun sebagai pelindung terhadap anak-anaknya dalam sebuah keluarga. Ada lima peran pokok orang tua dalam kehidupan keluarga yaitu sebagai berikut:

a. Wali (*Guardian*)

Secara resmi orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dalam hal melindungi dan menjaga anak-anak. Mengapa orang tua perlu melindungi dan menjaga anak-anak? Jawabannya karena di dunia orang tua adalah wali bagi anak-anaknya. Beberapa agama mengatur peran orang tua pada anak.

b. Guru (*Teacher*)

Orang tua adalah guru atau pendidik bagi anak-anaknya. Sebagai tenaga pendidik, orang tua hendaknya dapat membentuk anak menjadi pribadi yang pintar secara spiritual, emosional, dan intelektual. Anak tidak akan bisa berhasil dalam hidupnya kalau tidak ada didikan secara langsung dari orang tuanya.

c. Pemimpin (*Leader*)

Semua orang sebenarnya merupakan pemimpin bagi dirinya sendiri, tetapi tidak semua orang dapat memimpin dirinya sendiri secara benar apalagi orang lain. Namun, orang tua harus mampu memimpin dirinya sendiri dan keluarga. Sebagai pemimpin, orang tua harus memastikan bahwa segala dikerjakan sesuai dengan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai sesuai dengan kebutuhan, permintaan, atau harapan.

d. Pemegang peranan (*Role modelling*)

Anak peniru ulung. Orang tua harus berhati-hati dalam bersikap dan bertindak karena anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tua. Patokan dalam kehidupan anak adalah orang tua.

e. Narasumber (*Source*)

Anak lahir tanpa ada narasumber dan pengetahuan. Mereka tidak tahu dimana makanan, dimana harus dilindungi, bagaimana mendapat uang untuk kebutuhan dasar sehari-hari. Mereka butuh hal-hal *immaterial* (bukan materi) yang mereka tidak tahu misalnya cinta kasih, pertumbuhan spiritual, kebijaksanaan, dukungan, dan pengetahuan. Orang tua sebagai narasumber segala hal yang baik bagi anak-anak.¹⁴

Orang tua (ayah dan ibu) adalah kunci utama yang harus terlebih dahulu benar-benar memiliki kepribadian yang baik dan mantap dalam nuansa moralitasnya.¹⁵ Kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Karena sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu disampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu dalam keluarga hendaklah bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya sesuai dengan ajaran Islam. Baik buruknya pendidikan

¹⁴Hardi Darwan dan Indrawati Herdi, *Cinta Kasih Jurus Jitu Mendidik Anak: Pengalaman 36 Tahun* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2011), 204.

¹⁵Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 78.

ibu terhadap anaknya dalam sebuah keluarga akan berpengaruh besar terhadap perkembangan anaknya di kemudian hari.

Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- a. Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
- b. Pengasuh dan pemelihara
- c. Tempat mencurahkan isi hati
- d. Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
- e. Pembimbing hubungan pribadi
- f. Pendidik dalam segi-segi emosional¹⁶

Di samping ibu, seorang ayah pun memegang peranan yang penting pula. kebanyakan anak memandang ayahnya sebagai orang yang tinggi pengaruhnya dalam keluarga. Kegiatan seorang ayah terhadap tanggung jawabnya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya, terlebih anak yang memasuki usia transisi dari anak-anak ke dewasa. Meskipun demikian, di beberapa keluarga masih dapat kita lihat kesalahan-kesalahan pendidikan yang diakibatkan oleh tindakan seorang ayah. Karena sibuknya bekerja mencari nafkah, ayah tidak ada waktu untuk bergaul mendekati anak-anaknya. Ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, dapat dikemukakan disini bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut:

¹⁶M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 80.

- a. Sumber kekuasaan di dalam keluarga
- b. Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- c. Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
- d. Pelindung terhadap ancaman dari luar
- e. Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
- f. Pendidik dalam segi rasional.¹⁷

Jadi, dari penjelasan tersebut ibu dan ayah memiliki porsi masing-masing terhadap peran dan tanggung jawab terhadap anaknya. Ibu lebih berperan secara signifikan terhadap anaknya karena ibulah yang mempunyai tanggung jawab yang besar disebabkan ibu yang melahirkan, merawat, dan menjalin komunikasi yang ekstra terhadap anaknya dalam mendidik serta mengajarkan nilai-nilai yang baik, apakah itu berkaitan dengan agama maupun akhlak pada anak. Sedangkan ranah ayah lebih ke arah melindungi dan menjamin kebutuhan seorang anak serta menanamkan perilaku mandiri, disiplin dan bertanggung jawab.

1) Tanggung jawab orang tua

Adapun tanggung jawab orang tua terhadap anak yang lebih khusus dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan *kontiniu* (terus-menerus) dari orang tua dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa atau mampu menjadi anak yang mandiri dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah

¹⁷M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 83.

dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya.¹⁸

Secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan, berdoa, dan sebagainya. Tentunya hal ini akan memberikan kesan yang membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak.¹⁹

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut:

- a) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah
- b) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak
- c) Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak

¹⁸H. Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga* (Jakarta: Akademia Pertama, 2013), 132.

¹⁹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 88.

d) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual²⁰

Oleh karena itu, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama pada anak.²¹ Hal ini disebabkan, karena kedua orang tua yang pertama kali mengenalkan pendidikan kepada anaknya seperti pembinaan akidah, akhlak dan kasih sayang yang terjalin antara kedua orang tua dengan anak-anaknya, merupakan dasar yang ampuh bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis serta nilai-nilai sosial dan religius pada diri anak.

Menurut Zakia Drajat tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak yang perlu ditanamkan terhadap anaknya antara lain:

- a). Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia hidup secara berkelanjutan.
- b). Melindungi dan menjamin kesehatan, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau berbagai gangguan lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c). Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak hingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.

²⁰Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 137-138.

²¹Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka, 2010), 34.

d). Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah swt, sebagai tujuan akhir hidup muslim.²²

Menurut Thalib yang dikutip oleh M. Enoch Markum, kewajiban orang tua antara lain:

- a). Menyambut kelahiran anak
- b). Memberi nama yang baik
- c). Memperlakukan anak dengan lemah lembut dan kasih sayang
- d). Menanamkan rasa cinta sesama anak
- e). Menghormati anak
- f). Memberi hiburan
- g). Mencegah dari perbuatan dan pergaulan bebas,
- h). Menjauhkan anak dari hal-hal porno (pornoaksi, pornografi, pornobicara)
- i). Menempatkan dalam lingkungan yang baik
- j). Memperkenalkan kerabat pada anak
- k). Mendidik bertetangga dan bermasyarakat.²³

Abdullah Nasi Ulwan yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menyimpulkan bahwa kewajiban orang tua dalam pembentukan kepribadian anak adalah kewajiban pada aspek pendidikan, iman, pendidikan moral, pendidikan

²²Zakia Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. X (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 35.

²³M. Enoch Markum, *Anak Keluarga dan Masyarakat*, Cet. I (Jakarta: Sinar Harapan, 2000), 41.

fisik, pendidikan rasio (akal), pendidikan kewajiban, pendidikan sosial, pendidikan seksual.²⁴

Jadi dari beberapa penjelasan tersebut secara garis besar tanggung jawab dalam artian kewajiban orang tua adalah menjamin kehidupan sang anak pada saat lahir, baik dalam hal memelihara, melindungi, mendidik, dan membahagiakan serta memberikan perlakuan yang lembut berupa kasih sayang dan menanamkan karakter ataupun etika yang baik berupa akhlak yang terpuji atau perilaku islami.

Kewajiban besar ini jelas diperhatikan dan menjadi sorotan Islam, sebab bukan persoalan yang kecil atau ringan, melainkan kewajiban yang akan beruntut hingga akhirat. Allah swt berfirman dalam QS. An-Nahl (16): 93.

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ^ج
وَلَتُسْأَلُنَّ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾

Terjemahnya:

dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan.²⁵

Pada hari kiamat Allah swt akan meminta pertanggung jawaban atas seluruh perbuatan manusia dan meminta balasan atas amal tersebut sekecil apapun

²⁴Saiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, Cet. I (Jakarta: Rineka, 2014), 46.

²⁵Departemen Agama RI, *Al-Hikma Al-quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2018), 227.

amal perbuatan tersebut.²⁶ Ayat tersebut mengisyaratkan tentang orang tua yang bertanggung jawab terhadap membentuk perilaku anak bukan hanya pada semasa hidup di dunia namun sampai akhirat. Segala sesuatu sekecil apapun termasuk orang tua, akan dipertanyakan dan dipertanggung jawabkan di hadirat Allah swt.

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تَلِدُ الْبَيْهِيمَةَ تُنْجِعُ الْبَيْهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ. (رواه البخاري).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza’bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin ‘Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu ‘anhu berkata; Nabi Shallallahu ‘alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?“. (HR. Al-Bukhari).²⁷

Hadits tersebut, juga sangat jelas menerangkan bahwa seorang anak tergantung bagaimana orang tuanya, anak yang terlahir ke dunia itu seperti kain putih yang masih suci dan bersih. Oleh karena itu, para orang tua disini sangat berpengaruh terhadap perkembangan si anak kedepannya. Bagi anak, orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani, sebagai model orang tua harus

²⁶ Abdulllah bin Muhammad bin Abdurrahman Alu, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, M. Abdul Ghoffar (penerjemah); (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi’I, 2017), 233.

²⁷ Abu Abdulllah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja’fi, dalam kitab Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari*, Kitab. Janaaiz, Juz 3, No. 1385, (Beirut – Libanon: Darul Fikri, 1993 M), 616.

memberikan contoh yang terbaik bagi anak dan keluarga. Sikap orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia.

2) Metode atau Cara Membentuk Perilaku Anak

a) Menanamkan nilai-nilai agama

Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya cerdas, aktif, kreatif, taat beragama dan patuh terhadap orang tua. Umumnya orang tua berharap anaknya lebih baik dari anak-anak lainnya, baik itu dari segi prestasi maupun dari segala hal, akan tetapi tidak sedikit juga orang tua yang memperkuat pemahaman dan nilai-nilai agama. Misalnya mengenalkan dasar-dasar agama seperti, pengenalan keberadaan tuhan, menceritakan kisah teladan, mengajarkan anak selalu bersyukur.

b) Menerapkan disiplin

Dengan menerapkan kedisiplinan anak diajarkan tentang bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai standar kelompok sosialnya. Sesuai dengan peran-peran yang diterapkan kelompok budaya dimana ia berasal, maka jelaslah bahwa orang tua adalah orang pertama yang mengajarkan kedisiplinan. Kesalahan dalam penanaman kedisiplinan sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan perilaku anak. Sedangkan penanaman disiplin yang baik akan menghasilkan terbentuknya perilaku moral yang baik atau positif bagi anak.

c) Menegur bila anak berbuat salah

Orang tua yang baik menegur anaknya jika dia berperilaku salah atau keliru, sadar atau tidak sadar teguran orang tua kepada anak harus dilakukan pada waktu yang tepat, bila pemilihan waktu salah maka akibatnya perilaku tidak

berkurang, melainkan justru semakin buruk dan menjadi-jadi karena tekanan dari orang tuanya sendiri.

d) Memuji anak ketika berperilaku baik

Cara yang salah dalam memberikan pujian bisa membuat anak menjadi malas, bahkan menjadi haus pujian, hal ini bisa juga menjadi motivasi tersembunyi anak untuk melakukan apa saja demi pujian, dan jika tidak mendapat pujian seperti apa yang diharapkan maka bisa bermacam-macam variasi akibatnya misalnya frustrasi, marah dan kecewa jika dia tidak mendapat pujian. Apabila kita salah dalam memberikan pujian hasilnya bisa fatal dan pujian datangnya bukan dari orang tua saja melainkan juga datang dari teman, guru dan orang lain.

e) Membantu memecahkan masalah anak

Orang tua harus bisa berperan ganda untuk anaknya baik dia sebagai teman, sahabat, kakak, dan orang tua. Di dalam hal ini orang tua harus bisa menjadi tempat curhat bagi si anak dan orang tua harus mengajarkan anak tentang pemecahan masalah dan harus dilakukan sedini mungkin agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

f) Menyediakan waktu untuk anak

Anak adalah prioritas hidup bagi orang tua, dan salah satu yang orang tua lakukan adalah meluangkan waktu bersama-sama dengan anak. Menyediakan waktu bersama dengan anak adalah hal yang sangat positif bagi anak sebab meluangkan waktu dengan anak bisa membuat lebih dekat dengan orang tua.²⁸

²⁸Sjarkawi, *Pembentukan kepribadian Anak*, Cet. IV (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 19.

4. Pengertian anak

Marsaid mengutip pengertian anak dalam kamus umum Bahasa Indonesia adalah sebagai manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa.²⁹ Dalam konsideran Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.³⁰

Menurut Sugiri sebagaimana yang dikutip dalam buku karya Maidin Gultom mengatakan bahwa “selama di tubuhnya masih berjalan proses pertumbuhan dan perkembangan, anak itu masih menjadi anak dan baru menjadi dewasa bila proses perkembangan dan pertumbuhan itu selesai, jadi batas umur anak-anak adalah sama dengan permulaan menjadi dewasa, yaitu 18 (delapan belas) tahun untuk wanita dan 21 (dua puluh satu) tahun untuk laki-laki.³¹

Menurut Hurlock dalam bukunya yang berjudul *Child Development*, perkembangan anak dibagi menjadi 5 periode yaitu:

1. Periode pra lahir yang dimulai dari saat pembuahan sampai lahir. Pada periode ini terjadi perkembangan fisiologis yang sangat cepat yaitu perkembangan seluruh tubuh secara utuh.

²⁹Marsaid, *Perlindungan Hukum Anak Pidana dalam Perspektif Hukum Islam Maqasid Asy-Syari'ah*, (Palembang: NoerFikri, 2015), 56-58.

³⁰M. Nasir Djamil, *Anak Bukuan Untuk Dihukum* (Jakarta: Sinar Grafika. 2013), 8.

³¹Maidin Gultom, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak*, Cet. II (Bandung: P.T.Refika Aditama, 2010), 32.

2. Periode neonatus adalah masa bayi yang baru lahir. Masa ini dihitung mulai dari 0 sampai dengan 14 hari. Pada periode ini bayi mengadakan adaptasi terhadap lingkungan yang baru untuk bayi tersebut yaitu lingkungan di luar rahim ibu.

3. Masa bayi berumur 2 minggu sampai 2 tahun. Pada masa ini bayi belajar mengendalikan ototnya sendiri sampai bayi tersebut mempunyai keinginan untuk mandiri.

4. Masa kanak-kanak terdiri dari 2 bagian yaitu masa kanak-kanak dini dan akhir masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak dini adalah masa anak berusia 2 sampai 6 tahun, masa ini disebut juga masa pra sekolah yaitu masa anak menyesuaikan diri secara sosial. Akhir masa kanak-kanak adalah anak usia 6 sampai 13 tahun, bisa disebut sebagai usia sekolah.

5. Masa puber adalah anak berusia 11 sampai 16 tahun. Masa ini termasuk periode yang tumpang tindih karena merupakan 2 tahun masa kanak-kanak akhir dan 2 tahun masa awal remaja. Secara fisik tubuh anak pada periode ini berubah menjadi tubuh orang dewasa.³²

Pada periode ini, membangun komunikasi kepada anak dapat disampaikan lewat pesan-pesan yang ringkas dengan kata-kata yang halus dan lembut. Menceritakan tentang kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah swt tentang keutamaan dan kemuliaan-Nya berikan serta memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari pada anak. Hal ini demikian menjadikan mereka selalu rindu terhadap keridhaan-Nya. Pada saat ini pula, anak membutuhkan adanya figur teladan yang tampak di depan matanya. Maka hanya dengan melihat orang

³²Hurock, E. B., *Child Development* (Mc Graw Hill Book Company, NY, USA, 1993), 37.

tuanya, yang senantiasa mengajarkan salat lima waktu sehari semalam tanpa sedikitpun mengeluh dan bosan, hal itu akan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam diri sang anak.³³

5. Pengertian perilaku islami

Pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk bersikap, berpendapat, berpikir dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun nonfisik. Perilaku juga diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya, reaksi yang dimaksud digolongkan menjadi dua, yakni berbentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkret), dan dalam bentuk aktif (dengan tindakan konkret) sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup.

Menurut J.P. Chaplin, dalam *Dictionary of Psychology* yang dikutip oleh Ramayulis, tingkah laku merupakan sembarang respon yang mungkin berupa reaksi, tanggapan, jawaban atau balasan yang dilakukan oleh *organisme*. dan secara khusus tingkah laku juga bisa berarti suatu perbuatan atau aktifitas.³⁴ Di dalam agama ada ajaran-ajaran yang dilakukan bagi pemeluk-pemeluknya, bagi agama Islam, ada ajaran agama yang harus dilakukan dan ada pula yang berupa larangan. Ajaran berupa perintah yang harus dilakukan diantaranya adalah salat, zakat, puasa, haji, menolong orang lain yang sedang kesulitan dan masih banyak

³³Amani Zakariya, Hana binti Abdul Aziz, *Anakku Rajin Shalat* (Solo, Perum Gumpang Baru, 2011), 35.

³⁴Ramyulius, *Psikologi Agama*, Cet. 8 (Jakarta: Kalam mulia, 2007), 99.

lagi. sedangkan yang kaitannya dengan larangan itu juga banyak seperti minuman keras, judi, korupsi dan lain-lain.

Pengertian perilaku islami adalah perilaku normatif manusia yang normanya diturunkan dari ajaran Islam dan sumber dari al-Quran dan as-Sunnah. Kedua dasar tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, karena semua perbuatan dan tingkah laku manusia harus selaras dengan pedoman hidup bagi setiap muslim, sebagaimana yang difirmankan dalam QS. al-Isra' (17) : 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Terjemahnya :

Sesungguhnya al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal shaleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.³⁵

Al-Quran yaitu kitab yang memberi petunjuk kepada orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih sesuai dengan ketetapanannya, maka bagi mereka pahala yang besar pada hari kiamat.³⁶ Ayat tersebut menjelaskan bahwa al-Quran sebagai landasan dalam kehidupan, sebab al-Quran merupakan sumber kebenaran mutlak yang kemudian dijabarkan atau dijelaskan oleh hadits. Dikatakan bahwa hadits sebagai sumber hukum yang kedua sesudah al-quran, karena hadits berisi

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Hikma Al-quran Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2018), 283.

³⁶Abdullah bin Muhammad bin Adburrahman Alu, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, M. Abdul Ghoffar (pener h); (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'I, 2017), 277.

petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspek untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya

a. Aspek-aspek pembentukan perilaku Islam

1). Bersihnya akidah

Kata *aqoid* jamak dari *aqidah* berarti “kepercayaan” maksudnya adalah hal-hal yang diyakini orang-orang Islam, artinya mereka menetapkan atas kebenarannya seperti disebutkan dalam al-Quran dan hadits Nabi Muhammad saw.³⁷

2). Lurusnya ibadah

Ibadah adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur dalam al-Quran dan as-Sunnah. Aspek ibadah ini disamping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang paling utama adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah-perintah Allah Swt.³⁸

3). Kukuhnya akhlak

Akhlak menjadi masalah yang penting dalam perjalanan hidup manusia. Sebab akhlak memberi norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia. Menurut Chatib Toha, kata “akhlak” berasal dari bahasa arab jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, peragai, tingkah laku atau tabiat.³⁹ Sedangkan menurut Abuddin Nata “akhlak islami adalah

³⁷Chatib Toha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 90.

³⁸Zulkarnaen, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008), 27.

³⁹Chatib Toha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 109.

perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya berdasarkan pada ajaran Islam.⁴⁰

b. Macam-macam perilaku Islami

1). Perilaku islami terhadap Allah swt

Perilaku manusia dalam ketaatan bisa diwujudkan melalui ibadah. Secara garis besar ibadah kepada Allah swt ada dua macam:

a). Ibadah *mahdhah* yaitu ibadah dalam artian ritual khusus, dan tidak bisa diubah-ubah sejak dulu hingga sekarang, misalnya salat, puasa, dan haji (cara melakukan rukuk, sujud, dan lafal-lafal apa saja yang harus dibaca dalam melakukan salat telah ditentukan oleh Allah swt).⁴¹ Inti ibadah jenis ini adalah permohonan ampun dan mohon pertolongan dari Allah swt.

b). Ibadah *ghairu mahdho* (ibadah dalam pengetahuan umum) yaitu segala bentuk perbuatan yang ditujukan untuk kemaslahatan, kesuksesan, dan keuntungan. Contohnya menyingkirkan duri dari jalan, membantu orang yang kesusahan, mendidik anak, berusaha, bekerja, menjenguk orang sakit, memaafkan dan sebagainya. Semua perbuatan tersebut asalkan diniatkan karena Allah swt dan bermanfaat bagi kepentingan umum, merupakan pengabdian atau ibadah kepada Allah Swt.⁴²

⁴⁰Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 147.

⁴¹Antonius Atoshoki Gea, dkk, *Relasi dengan Tuhan* (Jakarta:PT. Elex Media Komputindo, 2006), 94-102.

⁴²Tim Penceramah Jakarta Islamic Center, *Islam Rahmat bagi Alam Semesta* (Jakarta: Afilia Books, 2005), 140-142.

Jika inti hubungan manusia dengan Allah swt adalah beribadah, maka inti hubungan Tuhan dengan manusia adalah aturan (perintah dan larangan). Aturan yang dituangkan dalam al-Quran dan hadits Nabi misalnya tentang perintah salat, perintah membayar zakat, perintah berpuasa, haji, larangan berzina, larangan mencuri, larangan memakan daging babi dan lain-lain. Dalam hal ini, manusia diperintahkan menaati segala perintah dan menjauhi segala larangan. Adapun aturan dalam hukum alam adalah misalnya, api itu bersifat membakar. Oleh karena itu, jika seseorang menginginkan keselamatan maka harus menjauhkan dirinya dari api. Begitulah prinsip dasar ajaran Islam mengenai hubungan manusia dengan Tuhannya dengan selalu meningkatkan amal saleh, mengingatkan hati kepada Allah, serta ikhlas dalam beribadah.⁴³

2). Perilaku Islami terhadap sesama manusia

Pada hakikatnya, tidak ada manusia hidup sendiri tanpa berhubungan dengan orang lain. Manusia memiliki naluri untuk hidup berkelompok dan berinteraksi dengan orang lain.⁴⁴ Sebagai makhluk sosial sebaiknya menjaga hubungan yang baik antara sesama manusia dengan bertutur kata dengan baik, sopan dan santun. Perlu saling mengenal untuk saling memberi manfaat, saling menarik pelajaran dan bekerja sama pihak lain, guna meningkatkan ketakwaan

⁴³Muhammad Sholikhin, *Hadirkan Allah di Hatimu* (Solo: Tiga Serangkai, 2008), 118-122.

⁴⁴Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan* (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1999), 4.

kepada Allah swt, yang dampaknya pada kedamaian dan kesejahteraan di dunia maupun akhirat.⁴⁵

3). Perilaku islami terhadap alam

Perilaku islami terhadap alam adalah bagaimana seorang muslim berbuat terhadap alam. Yang dimaksud alam disini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik hewan, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda yang tak bernyawa. Alam harus diperlakukan dengan baik dengan selalu menjaga, merawat dan melestarikannya karena secara etika hal ini merupakan hak dan kewajiban masyarakat serta merupakan nilai yang mutlak adanya.⁴⁶



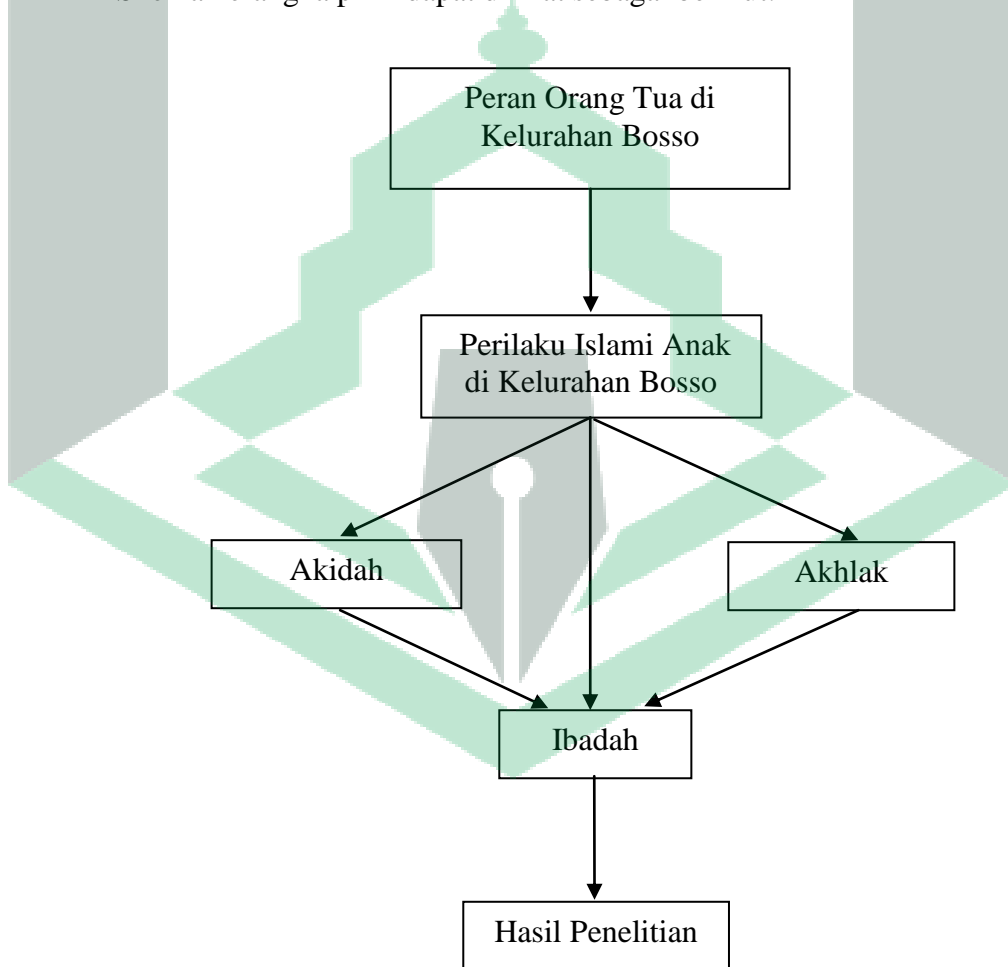
⁴⁵M. Quraish Shiab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2008), 260-262.

⁴⁶Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 157.

C. Kerangka Pikir

Orang tua berperan penting dalam membentuk perilaku ataupun karakter seorang anak kelak. Perilaku islami merupakan salah satu perilaku yang harus dibentuk oleh orang tua, karena perilaku islami akan mendorong seseorang untuk senantiasa menjalankan kehidupan yang sesuai dengan aturan agama, karena perilaku Islami meliputi masalah akidah, ibadah dan akhlak. Maka dari itu untuk membentuk hal tersebut diperlukan orang tua di Kelurahan Bosso yang harus mengambil alih dan tanggung jawab mengenai hal tersebut.

Skema kerangka pikir dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga merupakan yang mana prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang secara tertulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus, yang dimana studi kasus secara sederhana dapat diartikan sebagai proses penyelidikan atau pemeriksaan secara mendalam, terperinci dan detail pada suatu peristiwa tertentu atau khusus yang terjadi. Adapun kasus yang diamati atau diteliti adalah Peran Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Anak di Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Penulis mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari lapangan hingga memperoleh informasi yang dianggap cukup untuk mengambil kesimpulan.

Sesudahnya penulis membuat perenungan pribadi (*self-reflection*) dan menjabarkannya dengan penelitian-penelitian ilmuwan lain yang dibuat sebelumnya. Metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu

tersebut secara holistik¹. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif, karena penulis berusaha memahami fenomena dengan teliti, dan kemudian melaporkan suatu fenomena, agar memahami suatu fenomena dari sudut pandang sang pelaku di dalamnya. Pemahaman sang peneliti sendiri dan para pelaku diharapkan akan saling melengkapi dan mampu menjelaskan kompleksitas fenomena yang diamati.²

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana cara yang dilakukan orang tua dalam membentuk perilaku islami anak di Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Yang dimaksud perilaku islami disini adalah membiasakan anak dalam melaksanakan salat dan bagaimana cara bersikap yang baik (bertutur kata).

C. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran orang tua

Peran orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana orang tua dalam memberikan pendidikan yang mampu membentuk perilaku yang baik dan berakhlak mulia pada anak di Kelurahan Bosso. Orang tua dalam hal ini merupakan objek dari penelitian.

2. Perilaku islami anak

Perilaku islami anak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu

¹Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 4.

²Samiaji Sarasa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar* (Jakarta: PT Indeks, 2012), 9.

membiasakan anak dalam melaksanakan salat dan bagaimana cara bersikap yang baik (bertutur kata). Anak yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan sumber masalah dan menjadi objek pembahasan terkait peran orang tua untuk memberikan pendidikan yang mampu membentuk perilaku yang baik dan berakhlak mulia pada anak di Kelurahan Bosso yang berusia 11 tahun sampai 16 tahun.

D. Desain Penelitian

Ada tiga unsur penting yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu: tempat, pelaku dan kegiatan. Oleh karena itu, yang dijadikan lokasi oleh peneliti adalah di Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Adapun yang menjadi alasan penulis dalam pemilihan tempat tersebut, karena penulis berasal dari wilayah atau daerah tersebut sehingga peneliti cukup mengetahui kondisi masyarakat serta anak-anak di wilayah itu yang menjadi tujuan penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data yang dikumpulkan secara garis besar dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Sumber data primer

Adapun yang menjadi sumber data primer yaitu data yang akan diambil langsung dari objek penelitian dari 28 orang tua dan 3 tokoh masyarakat di Kelurahan Bosso.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder yaitu data yang akan diambil berupa dokumen Kelurahan yang membahas tentang sejarah Kelurahan dan kajian-kajian pustaka yang konseptual terhadap artikel-artikel dan buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang berhubungan dengan judul penelitian ini, serta kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini, yang diterbitkan dalam bentuk buku ataupun majalah ilmiah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data dalam proses penelitian. Instrumen berkaitan erat dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/fenomena/objek yang akan diteliti.³ Observasi yang dilakukan penulis yaitu, mengadakan pengamatan yang berkaitan dengan fenomena dan gejala dengan cara mengajukan pertanyaan penelitian, mendengarkan, mengamati dan membuat catatan untuk penelitian.

2. Wawancara

Instrumen wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai responden dalam penelitian ini untuk menggali sebanyak-

³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Cet. II (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 115.

banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana tentang pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen seperti foto-foto kegiatan dan transkrip wawancara sebagaimana terlampir pada lampiran.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan sebagai metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.⁴ Metode observasi ini, penulis mengadakan pengamatan ke objek penelitian yang berkaitan dengan bagaimana peran orang tua dalam membentuk perilaku islami anak di Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Teknik observasi atau pengamatan berperan serta digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan informan yang kemungkinan belum menggambarkan segala macam situasi yang dikehendaki peneliti.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, yang dimana dalam hal ini penulis sebagai peneliti berusaha mengeksplorasi tentang peran orang tua dalam membentuk perilaku Islami anak di

⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik...* 143.

Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, dan peneliti juga berperan dalam mengambil bagian terhadap kegiatan-kegiatan pada penelitian yang akan berlangsung.⁵

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dilakukan dengan mengajukan pertanyaan oleh pewawancara untuk diberi jawabannya oleh yang diwawancarai.⁶ Pengumpulan data dengan wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi responden dengan wawancara secara langsung *face*, antara *interviewer* dengan *interview*.⁷ Dalam penelitian ini, yang akan menjadi informan atau narasumber wawancara antara lain: Orang tua anak dan tokoh masyarakat di Kelurahan Bosso.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin (semi terstruktur), artinya wawancara berjalan dengan bebas tetapi terpenuhi pokok persoalan penelitian. Sebagai instrumen atau pedoman pada wawancara bebas terpimpin pewawancara hanya berpedoman pada garis-garis besar yang ingin ditanyakan mengenai topik yang akan dibahas.⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang terbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah data yang

⁵Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak,2018),115.

⁶Lxsy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2002), 135.

⁷Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 152-153.

⁸Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana,2016),h. 90.

berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, foto, sketsa dan data lainnya yang tersimpan.⁹

Pengambilan data melalui dokumentasi dilakukan dengan menyelidiki data yang didapat dari dokumen, file, dan hal-hal yang sudah di dokumentasikan. Dokumentasi ini diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data historis, serta data-data lain yang mendukung penelitian ini.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

1. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
2. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.¹⁰

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong yaitu:

- a. Ketekunan pengamatan,
- b. Triangulasi,
- c. Kecukupan *referensial*.

Pertama, penyajian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi. Selanjutnya

⁹Aunur Rofiq Djaelani, *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Majalah Ilmiah Pawiyatan*, Vol.XX, No.1 (Maret 2013), 88.

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 321.

dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

Kedua, triangulasi digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data. Dalam kaitan ini ada dua metode triangulasi yang digunakan untuk pemeriksaan data, yaitu: 1) triangulasi metode dan teknik pengumpulan data. Dalam hal ini, metode dan teknik pengambilan data tidak hanya digunakan untuk sekedar mendapatkan data atau menilai keberadaan data, tetapi juga untuk menentukan keabsahan data. 2) triangulasi data dengan pengecekan yang dibantu oleh teman sejawat, serta pihak-pihak lain yang telah memahami penelitian ini.

Ketiga, penyajian data dengan kecukupan referensi dilakukan dengan membaca dan menelaah sumber-sumber data dan sumber pustaka yang relevan dengan masalah penelitian secara berulang-ulang agar diperoleh pengalaman yang memadai.¹¹

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan laporan (observasi), dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan

¹¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 175.

sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹² Komponen dalam analisis data ada tiga yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang berhubungan dengan tanggung jawab orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah berikutnya adalah mendisplaikan data. Data yang diperoleh dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dan tidak menutup kekurangannya.

3. *Conclusion Drawing*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Mile dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.

¹²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik...*209.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Bosso merupakan satu-satunya kelurahan yang berada di Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu yang resmi dijadikan kelurahan pada tahun 2007/2008 yang lalu, dijadikannya Bosso sebagai Kelurahan karena salah satu syarat terbentuknya kecamatan adalah memiliki ibu kota kecamatan sehingga, dialihkan dari Desa Bosso menjadi Kelurahan Bosso. Kelurahan Bosso belum diregulasi sampai sekarang ini, sehingga belum terbentuk RT/RW.

Kelurahan Bosso adalah wilayah yang diperhitungkan oleh pemerintah Kabupaten dalam pengembangan perekonomian sebagai penunjang kebutuhan masyarakat Walenrang Utara dengan melihat potensial daerah Kelurahan Bosso yang memiliki lahan pertanian padi yang cukup luas.

2. Monografi Kelurahan Bosso

Kelurahan Bosso berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Buntu Awo
Sebelah Selatan : Desa Bolong
Sebelah Barat : Desa Limbong
Sebelah Timur : Bosso Timur¹

¹Ahmad Akbar, Kepala Kelurahan Bosso, *Wawancara*, di Kelurahan Bosso, Pada Tanggal 20 Juni 2022.

Dengan luas wilayah hingga 2.520,25 Ha yang pemanfaatannya berupa:

Pemukiman, Luas areal : ± 793,11 Ha

Prasarana umum, Luas wilayah : ± 592,14 Ha

Lahan Persawahan dan perkebunan : ± 1.134 Ha²

Melihat posisi pemanfaatan lahan, yang paling besar untuk lahan persawahan dan perkebunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kelurahan Bosso memiliki potensial yang cukup besar dalam pengembangan perekonomian untuk sektor pertanian maupun industri.

Kelurahan Bosso sendiri terdiri dari 4 (empat) wilayah lingkungan yaitu:

Lingkungan To'belalang, terdiri dari 1 (satu) kepala lingkungan

Lingkungan Pusun, terdiri 1 (satu) kepala lingkungan

Lingkungan Padang, terdiri 1 (satu) kepala lingkungan

Lingkungan Sapaan, terdiri 1 (satu) kepala lingkungan

3. Demografi Kelurahan Bosso

Jumlah penduduk Kelurahan Bosso 1.981 orang/jiwa dan 500 kepala keluarga pada tahun 2021, adapun perincian sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Data Penduduk dan Luas Wilayah Kelurahan Bosso Tahun 2021

Nama Lingkungan	Jumlah Penduduk Laki-laki	Jumlah Penduduk Perempuan	Jumlah Jiwa	Kepala Lingkungan	Luas Wilayah	Jumlah Kepala Keluarga (KK)
To'belalang	157	199	356	1	500,00	78

²Ahmad Akbar, Kepala Kelurahan Bosso, *Wawancara*, di Kelurahan Bosso, Pada Tanggal 20 Juni 2022.

					ha	
Pusun	280	276	556	1	710,1	128
					Ha	
Padang	256	255	511	1	720,15	130
					Ha	
Sapaan	274	284	558	1	590,00	164
					Ha	
Jumlah	967	1.014	1.981	4	2.520,25	500
					Ha	

Sumber data: Kantor Kelurahan Bosso 20 Juni 2022

Adapun penduduk menurut agama, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah Penduduk
1.	Islam	1.951 Orang
2.	Kristen	30 Orang
3.	Hindu	-
	Jumlah	1.981 Orang

Sumber data: Kantor Kelurahan Bosso 20 Juni 2022

Berdasarkan tabel di atas, bahwa Kelurahan Bosso memiliki penduduk yang bermayoritas beragama Islam, dan agama Kristen menjadi minoritas maka hanya ada dua agama yang dianut oleh masyarakat Kelurahan Bosso berdasarkan

tabel di atas. Pada hakikatnya masyarakat Kelurahan Bosso hidup dengan tentram dan damai menjalankan kepercayaannya masing-masing dengan tertib.

4. Orbitasi dari Pusat Pemerintah

Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan kurang lebih 0,12 km

Jarak dari pusat pemerintahan kota/kabupaten kurang lebih 78,17 km

Jarak dari ibu kota kurang lebih 22 km

Jarak dari ibu kota provinsi kurang lebih 354 km

5. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi keadaan sarana di Kelurahan Bosso Kecamatan

Walenrang Utara Kabupaten Luwu sebagai berikut:

Lembaga pendidikan

TK : 1

SD (Sekolah Dasar) : 1

Sekolah Menengah atas (SMA) : 1

Pesantren : 1

Kesehatan

Pustu : 1

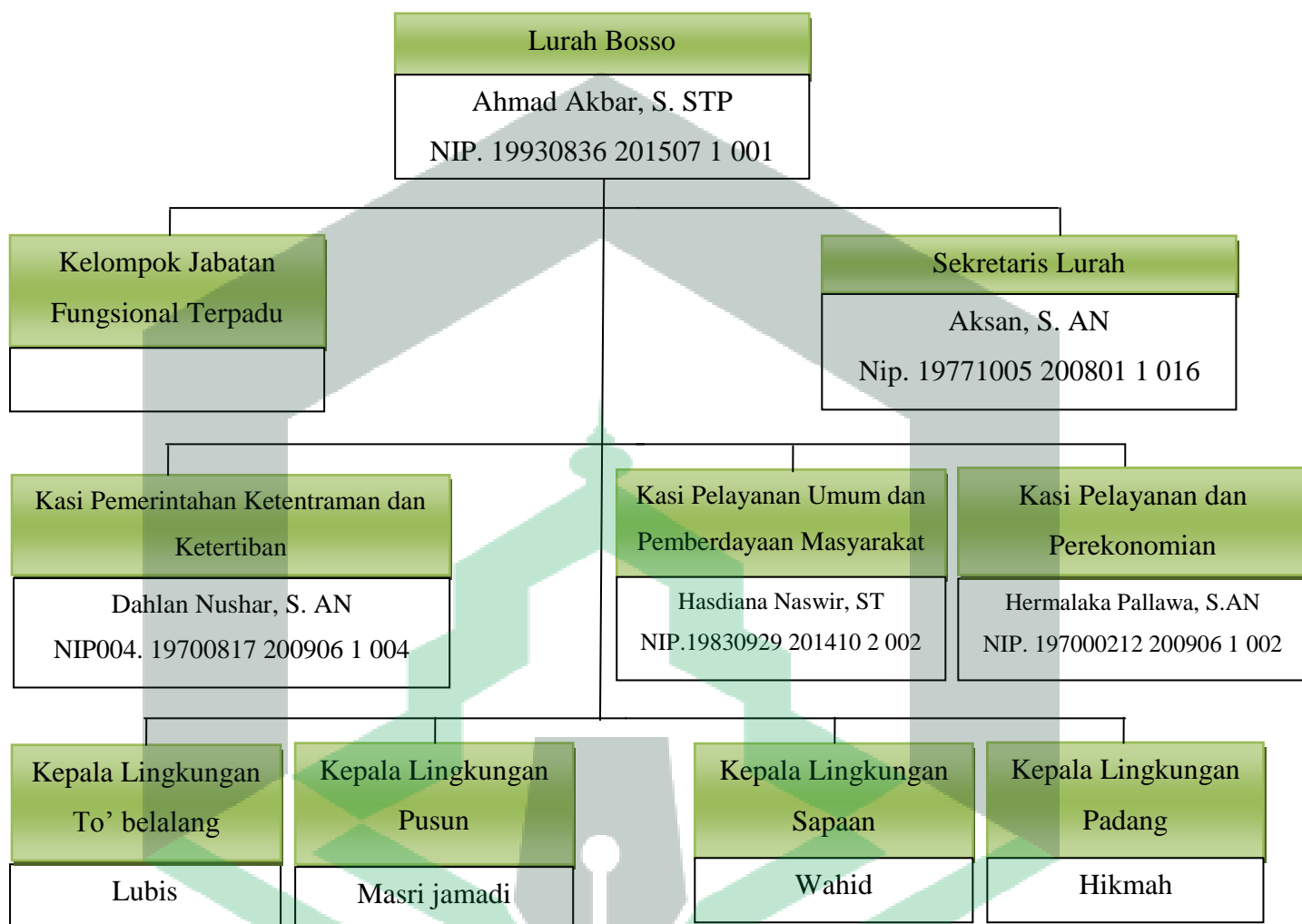
Puskesmas : 1

Posyandu : 2

Tempat beribadah

Masjid : 5

6. Struktur Organisasi Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara
Kabupaten Luwu



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kelurahan

7. Hasil Penelitian

a. Perilaku islami anak di Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara
Kabupaten Luwu

Perilaku islami merupakan wujud aktualisasi dari kondisi seseorang untuk melakukan perbuatan yang berciri keislaman. Biasanya perilaku Islami

identik dengan kebiasaan seseorang untuk menjalankan ibadah dengan tekun serta taat dengan perintah dan larangan agama. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh imam masjid Sulkipli Taso bahwa:

“Perilaku islami biasanya erat kaitannya dengan wujud keimanan yang baik, rajin sembayang, serta akhlak yang baik. Nah, kalau kita tanyakan bagaimana perilaku anak-anak di Kelurahan Bosso ini, menurut saya belum sepenuhnya berperilaku baik dan akhlak yang baik, karena anak-anak disini masih belum menjaga shalatnya, tidak aktif di remaja masjid, dan hadir di kegiatan-kegiatan lainnya.” (wawancara 22 Juni 2022).³

Hal ini pun turut dijelaskan oleh bapak Ahmad Akbar selaku Lurah bahwa:

“Yah, kalau untuk ibadah, anak-anak disini itu masih sangat kurang hanya sebagian dari mereka yang salat di masjid, kalau untuk akhlaknya juga saya perhatikan masih ada yang tidak sopan juga tidak hormat sama orang tuanya” (wawancara 22 Juni 2022).⁴

Hal ini juga turut dijelaskan oleh salah satu orang tua yaitu ibu bapak Hamkah yang mengatakan bahwa:

“Kalau menurut tanggapan saya, anak-anak di Lingkungan ini, jauh dari kata islami karena memang anak-anak sampai orang tua tidak mencerminkan kepribadian muslim. Seperti ada yang mabuk-mabukan, lalai dalam melaksanakan shalat, bahkan sampai lupa waktu karena sibuk bermain game judi dan ada juga orang tua tidak terlalu peduli mendidik anaknya karena para orang tua disini ada yang sibuk bekerja di sawahnya atau di kebun.”⁵

Hal ini pun turut di jelaskan oleh salah satu orang tua yaitu ibu Lilis bahwa:

³Sulkipli Taso, Imam Masjid, *Wawancara*, Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara, Pada Tanggal 22 Juni 2022.

⁴Ahmad Akbar, Kepala Kelurahan Bosso, *Wawancara*, Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara, Pada Tanggal 22 Juni 2022.

⁵Hikmah, Kepala Lingkungan, *Wawancara*, di Lingkungan Padang, Pada Tanggal 22 Juni 2022.

“Anak-anak di sini, jauh dari kata islami karena memang anak-anak ada yang mabuk-mabukan, lalai dalam melaksanakan salat dan berkelahi. dan saya lihat ada orang tua yang acuh terhadap anaknya, kasar sehingga anaknya semakin nakal” (wawancara 22 Juli 2022).⁶

Dari pemaparan tersebut di atas bisa dipahami bahwa ibadah, dan akhlak anak-anak di Kelurahan Bosso masih ada sebagian dikatakan berperilaku islami, karena sebagian dari mereka tidak menjalankan hal tersebut. Karena masi ada yang lalai melaksanakan salat, suka berkelahi, tauran, tidak sopan dan santun terhadap orang tuanya, suka berbicara kasar sehingga memicu perkelahian.

Pendapat lain juga di utarakan oleh salah satu orang tua yaitu ibu Hasbia bahwa:

“Anak-anak disini ada beberapa yang suka berbicara kotor kepada teman sebayanya, sehingga terjadi perkelahian antara mereka. Bahkan ada juga anak-anak didepan orang tuanya pun dia berbicara seperti itu. Hingga membuat orang tuanya kasar kepada si anak. Kalau menurut yang saya lihat hal tersebut dipengaruhi oleh *handphone* dan pergaulan yang latar belakang teman bergaulnya itu tidak diketahui baik atau tidak”.⁷

Dari penjelasan tersebut bisa dipahami bahwa pengaruh perkembangan teknologi dalam hal ini *gadget* turut mempengaruhi tingkah laku anak sehingga jauh dari norma Islam. Dari penjelasan tersebut pula pengaruh pergaulan turut mempengaruhi perkembangan tingkah laku dan sikap anak yang akan membentuk perilaku yang di luar dari kata islami. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam memberikan batasan dalam bergaul serta arahan menggunakan media sosial agar tidak berdampak negatif dalam pembentukan perilaku anak.

⁶Lilis, Orang Tua Anak, *Wawancara*, di Lingkungan Pusun, Pada Tanggal 22 Juni 2022.

⁷Hasbia, Orang Tua Anak, *Wawancara*, di Lingkungan Sapaan, Pada Tanggal 22 Juni 2022.

Berdasarkan dari data-data yang narasumber paparkan hal ini didukung oleh hasil observasi penulis selama penelitian berlangsung yang dimana memang kondisi perilaku islami anak-anak di Kelurahan Bosso masih belum sepenuhnya mencerminkan perilaku islami. Dilihat dari aktivitas mereka, seperti lalai dalam melaksanakan salat, tidak hormat terhadap orang tuanya, menghabiskan waktu untuk perbuatan yang sia-sia contohnya menghabiskan waktu dengan bermain game, berkelahi dan berbicara kasar dengan temannya sehingga memicu perkelahian. Hal ini disebabkan oleh pengaruh media sosial, lingkungan pergaulan yang bebas dan beberapa orang tua di Kelurahan Bosso yang tidak menjalankan perannya sebagaimana mestinya.

b. Peran Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Islami anak di Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu

Peran orang tua dalam membentuk perilaku islami adalah hal yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi yang matang dari segi pikiran, fisik, dan mental sebagai bentuk kesiapan untuk menjadi generasi muslim yang sejati. Sebagaimana yang diutarakan oleh salah satu orang tua yaitu ibu Marniati yang mengatakan bahwa:

“Menjadikan anak-anak sebagai pribadi muslim memang adalah tugas dan tanggung jawab utama dari orang tua dan pemahaman orang tua dalam mendidik anaknya akan mempengaruhi anak itu kelak di masa yang akan datang, jadi perlu ada kesiapan sedini mungkin oleh orang tua bagaimana dalam hal mendidik anaknya”(wawancara 25 Juni 2022).⁸

penjelasan tersebut jelas bahwa orang tua harus memahami eksistensinya sebagai orang tua yang mendidik anaknya dalam menyiapkan anak kelak, agar

⁸Marniati, Orang Tua Anak, *Wawancara*, di Lingkungan Pusun, Pada Tanggal 25 Juni 2022.

anak tersebut tidak salah dalam menyikapi realita yang akan terjadi kedepannya dan agar si anak siap dalam menjawab tantangan di masa yang akan datang. Sebagaimana penuturan oleh salah satu orang tua yaitu ibu Musrah yang turut menjelaskan bahwa:

“Memenuhi peran sebagai orang tua tidak langsung menuntut anak harus begini dan begini tetapi harus ada penyesuaian cara mendidik dengan perkembangan zaman sekarang karena beda cara mendidik orang-orang dulu dan anak-anak sekarang jadi harus ada pola pendidikan yang beda dan model yang beda sebagai orang tua dalam mendidik anaknya” (wawancara 25 Juni 2022).⁹

Dari penjelasan narasumber tersebut bahwa metode pendidikan yang ditanamkan orang tua haruslah fleksibel tergantung perkembangan zaman, anak harus dididik dengan sebaik mungkin agar maksud dan tujuan dari mendidik itu bisa terealisasi sesuai ekspektasi dari orang tua terlebih dalam menginginkan anak untuk berperilaku islami. Adapun pola, dan metode orang tua dalam mendidik anaknya sebagaimana yang peneliti temukan di lapangan lewat wawancara dengan berbagai narasumber yakni ibu Uswah sebagai berikut:

“Cara saya menanamkan perilaku islami kepada anak saya adalah dengan memberikan pendidikan tentang agama sejak dini, seperti menanamkan hal-hal yang baik dan buruk menurut agama, contohnya tentang melaksanakan salat bahwa shalat itu adalah perintah dan akan mendapat pahala di sisi Allah jika dilakukan tetapi kalau tidak dilakukan akan dibakar api neraka. Nah, hal itu tadi selalu saya ajarkan kepada anak saya supaya nanti kalau memasuki usia dewasa mereka sudah terbiasa untuk melakukan hal itu dan punya rasa takut ketika tidak dikejakan” (wawancara 25 Juni 2022).¹⁰

⁹Musrah, Orang Tua Anak, *Wawancara*, di Lingkungan Pusun, Pada Tanggal 25 Juni 2022.

¹⁰Uswah, Orang Tua Anak, *Wawancara*, di Lingkungan Pusun, Pada tanggal 25 Juni 2022.

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh salah satu orang tua yaitu ibu

Hasni yang mengatakan bahwa:

“Saya sebagai orang tua lebih mengutamakan pemahaman agama anak saya agar nanti dia tidak salah jalan karena, lihat sekarang banyak orang yang lalai agamanya mungkin karena sejak awal mereka tidak diberi pemahaman agama yang baik, jadi saya di rumah selalu ajarkan tentang dasar agama dulu kepada anak seperti rukun Iman dan Rukun Islam agar mereka paham tentang Islam itu begini dan begitu. juga saya masukkan mereka ke sekolah yang memang berbau islami agar paham tentang agama”(wawancara 25 Juni 2022).¹¹

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa pendidikan agama adalah hal pokok yang harus dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anaknya agar terhindar dari hal-hal yang bersifat negatif juga guna mempersiapkan terbentuknya perilaku islami dalam diri anak.

Selanjutnya pendapat lain juga diutarakan oleh salah satu orang tua yaitu ibu Ati yang mengatakan bahwa:

“Kami orang tua biasa memberikan contoh yang baik dalam rumah, seperti kalau masuk dan keluar rumah mengucapkan salam dan berpamitan, sebelum makan harus berdoa dulu, kalau mau pinjam sesuatu harus izin dulu dengan saudaranya, saling menghargai di dalam rumah dan alhamdulillah kami selalu mendirikan salat lima waktu. Nah, hal tersebut selalu diikuti oleh anak-anak kami”(wawancara 25 Juni 2022).¹²

Hal ini pun diutarakan oleh salah satu orang tua yaitu bapak Burhan berpendapat bahwa:

“Saya sebisa mungkin memberikan contoh yang baik bagi anak-anak karena akan menjadi kebiasaan terhadap mereka, seperti selalu mengingatkan salat dan saya juga berbicara yang lembut terhadap

¹¹Hasni, Orang Tua Anak, *Wawancara*, di Lingkungan Pusun, Pada Tanggal 25 Juni 2022.

¹²Ati, Orang Tua Anak, *Wawancara*, di Lingkungan Pusun, Pada Tanggal 25 Juni 2022.

mereka. Nah, adanya hal tersebut otomatis akan membentuk perilaku ataupun karakter mereka” (wawancara 25 Juni 2022).¹³

Dari hasil wawancara tersebut di atas bahwa keteladanan sangat mempengaruhi dalam hal membentuk perilaku islami anak bagaimana pola pendidikan itu berjalan di dalam keluarga. Mencontohkan kebaikan kepada anak akan membuat mereka mengikuti hal tersebut yang secara tidak langsung akan membentuk kepribadian si anak. Karena karakter seorang anak akan mengikuti bagaimana karakter orang tuanya.

Selanjutnya pendapat lain juga di utarakan oleh salah satu orang tua yaitu bapak Hasbullah mengatakan bahwa:

“saya juga tanamkan bentuk kedisiplinan kepada anak-anak seperti memberikan mereka aturan yang harus mereka patuhi misalkan waktu penggunaan *handphone* dan jam tidur malam, nah kalau mereka mampu taati hal tersebut nanti tidak akan ditanya lagi akan mereka lakukan dengan sendirinya”(wawancara 25 Juni 2022).¹⁴

Hal ini pun diutarakan oleh salah satu orang tua yaitu ibu Nani yang mengatakan bahwa:

“Iya, saya menerapkan kedisiplinan terhadap anak saya. Saya melainkan agar mereka tidak menyia-nyiakan waktu, contohnya bermain *handphone* yang berlebihan. Saya memberikan pembatasan terhadap mereka dalam menggunakan hal tersebut. Saya juga menekankan dan bersikap tegas terhadap mereka kalau mereka hanya mengabiskan waktu untuk bermain saja. Kalau disuruh membantu orang tua harus membantu dan kalau sudah masuk waktu salat harus salat”(wawancara 26 Juni 2022).¹⁵

¹³Burhan, Orang Tua Anak, *Wawancara*, di Lingkungan Pusun, Pada Tanggal 25 Juni 2022.

¹⁴Hasbullah, Orang Tua Anak, *Wawancara*, di Lingkungan Pusun, Pada Tanggal 25 Juni 2022.

¹⁵Nani, Orang Tua Anak, *Wawancara*, di Lingkungan To’belalang, Pada Tanggal 26 Juni 2022.

Hal ini pun diutarakan oleh salah satu orang tua yaitu ibu Ramaiya bahwa:

“Kalau di rumah saya membuat aturan terhadap anak-anak, misalnya melaksanakn salat setelah itu beres-beres rumah, membantu keluarga seperti pergi ke sawah dan lain sebagainya. Nah, dari hal tersebut mereka sadar akan tanggung jawab mereka terhadap keluarga sehingga akan membentuk karakter mereka yang bertanggung jawab dan disiplin”(wawancara 26 Juni 2022).¹⁶

Dari hasil tersebut di atas jelas bahwa narasumber menekankan untuk anak berlaku disiplin, baik itu disiplin waktu maupun disiplin terhadap perbuatan, seperti membatasi mereka dalam mengerjakan sesuatu yang sia-sia. Kedisiplinan yang ditanamkan kepada anak adalah hal yang penting untuk membentuk karakter dan mental mereka di masa akan datang.

Selanjutnya pola penanaman orang tua dalam membentuk perilaku islami anak sebagaimana yang diutarakan oleh salah satu orang tua yaitu ibu Hamida bahwa:

“Sebagai orang tua, saya dalam menerapkan perilaku islami kepada anak itu berlaku lembut supaya anak juga tidak takut kepada kami selaku orang tuanya karena dengan memberi kelembutan akan membuat anak merasa nyaman dari apa yang disampaikan orang tuanya kepada mereka karena karakter yang akan terbangun akan juga bisa bersikap lembut, seorang muslim yang memiliki akhlak baik juga itu terlihat dari sisi kelembutannya jadi hal ini akan dengan mudah membentuk perilaku islami anak dilihat dari akhlaknya”(wawancara 26 Juni 2022).¹⁷

Hal ini pun diutarakan oleh salah satu orang tua yaitu ibu Mitra yang mengatakan bahwa:

¹⁶Ramaiya, Orang Tua Anak, *Wawancara*, di Lingkungan To'belalang, Pada tanggal 26 Juni 2022.

¹⁷Hamida, Orang Tua Anak, *Wawancara*, di Lingkungan To'belalang, Pada Tanggal 26 Juni 2022.

“saya sebisa mungkin sebagai orang tua tidak mendidik mereka dengan kasar kecuali kalau mereka sudah bertindak di luar batas kewajaran, jadi saya lebih ke bersikap lembut terhadap mereka karena dengan perlakuan yang lembut bentuk kasih sayang itu sangat terlihat terhadap mereka sehingga mereka juga berkembang dari orang tuanya yang memang sangat menyayangi mereka hingga akhlak mereka yang sopan terhadap orang lain akan terbentuk, bagaimana mereka bisa menghargai sesamanya, dan bisa menghormati orang yang lebih tua dari dirinya. jadi akhlak dan pribadi Islami tahap demi tahap akan terbentuk” (wawancara 26 Juni 2022).¹⁸

Hal ini pun diutarakan oleh salah satu orang tua yaitu ibu Rapika yang mengatakan bahwa:

“Saya membentuk akhlak anak memang dari perlakuan ji, karena akhlak lebih ke arah bagaimana kita bersikap terhadap sesama ta apakah kita hargai orang lain dan homrati orang lain dengan sikap ta. untuk meningkatkan keimanan dan ibadahnya anak lebih ke mengingatkan secara lemah lembut dan Alhamdulillah mereka juga mendengar dengan baik, intinya dengan perlakuan lembut akan membuat kita berkomunikasi kepada anak itu lebih mudah intinya sebagai orang tua pintar-pintar bangun komunikasi dan relasi dengan anak” (wawancara 26 Juni 2022).¹⁹

Dari hasil tersebut di atas bahwa kelembutan yang diberi oleh orang tua kepada anaknya akan membentuk karakter atau perilaku anak yang bersikap lembut, membuat mereka bisa merasakan rasa kasih sayang itu seperti apa jadi anak merasa nyaman dari kehadiran orang tua mereka yang menyayangi mereka dengan sepenuh hati dan sopan terhadap sesamanya baik itu terhadap teman, orang yang lebih tua maupun kerabatnya, sehingga akhlak mereka juga akan seperti demikian karena telah terbiasa menerima perlakuan tersebut. Hal tersebut juga seperti bentuk keteladanan yang ditanamkan oleh orang tua terhadap anaknya dalam membentuk akhlak anak yang terpuji.

¹⁸Mita, Orang Tua Anak, *Wawancara*, di Lingkungan To’belalang, Pada Tanggal 26 Juni 2022.

¹⁹Rapika, Orang Tua Anak, *Wawancara*, di Lingkungan To’baelalang, Pada Tanggal 26 Juni 2022.

Selanjutnya pendapat lain juga diutarakan oleh salah satu orang tua yaitu ibu Santi yang mengatakan bahwa:

“Saya selaku orang tua membiasakan anak-anak saya kalau masuk rumah harus memberi salam dan juga ketika mau keluar rumah harus pamitan kepada kami, dan bila keluar harus berpakaian sopan dan santun, seperti kalau perempuan memakai hijab dan laki-laki tidak boleh pakai celana yang robek-robek yang banyak dipakai anak-anak sekarang ini. Nah, dengan pembiasaan seperti ini anak-anak saya akan terbiasa dan dilakukan secara terus menerus sehingga kebiasaan ini dapat membentuk karakter ataupun perilaku yang baik” (wawancara 26 Juni 2022).²⁰

Hal ini pun diutarakan oleh salah satu orang tua yaitu ibu Saidayani yang mengutarakan bahwa:

“Kami selalu membiasakan anak-anak kami tentang adab ketika berbicara kepada orang yang lebih tua seperti nada suaranya tidak boleh lebih keras daripada kami, sopan santun, dan ketika masuk rumah harus mengucapkan salam maupun keluar rumah harus berpamitan dan mencium tangan kami. Nah dengan cara pembiasaan ini kami bisa membentuk karakter anak kami supaya berperilaku Islami” (wawancara 03 Juli 2022).²¹

Hal ini pun diutarakan oleh salah satu orang tua yaitu ibu Kartini yang mengatakan bahwa:

“Kami orang tuanya selalu membiasakan anak-anak kami ketika berbicara kepada orang tua, saudara-saudaranya maupun teman sebayanya harus sopan, mebiasakan anak-anak kami adab-adab makan dan minum seperti sebelum makan harus berdoa dan sesudah makan, juga ketika minum tidak boleh berdiri, serta kami juga mengajarkan kasih sayang sesama saudaranya di dalam rumah”(wawancara 03 Juli 2022).²²

²⁰Santi, Orang Tua Anak, *Wawancara*, di Lingkungan To'belalang, Pada Tanggal 26 Juni 2022.

²¹Saidayani salam, Orang Tua Anak, *Wawancara*, di Lingkungan Sapaan, Pada Tanggal 03 Juli 2022.

²²Kartini, Orang Tua Anak, *Wawancara*, di Lingkungan Sapaan, Pada Tanggal 03 Juli 2022.

Dari hasil wawancara tersebut di atas jelas bahwa mengajarkan tentang adab dalam Islam, ketika berbicara kepada orang yang lebih tua, sopan dan santun dalam berperilaku, masuk kedalam rumah harus memberi salam juga keluar harus berpamitan ketika melakukan kegiatan formal seperti pergi ke sekolah dan hendak bepergian lainnya, membiasakan dan mengajarkan anak-anaknya cara berpakaian sopan dan santun. Selain itu orang tua tersebut juga mengajarkan tentang kasih sayang sesama saudara, seperti berbagi makanan atau pun yang lainnya. Sehingga dapat membentuk karakter ataupun perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan dari data-data yang narasumber paparkan hal ini didukung oleh hasil observasi penulis selama penelitian berlangsung yang dimana peran orang tua dalam membentuk perilaku islami anak di Kelurahan Bosso menggunakan metode atau cara seperti dengan menanamkan nilai-nilai agama sejak dini terhadap anak, memberikan keteladanan, menerapkan kedisiplinan, memberikan kasih sayang dengan kelembah lembut dan menerapkan pembiasaan tentang adab-adab dalam Islam.

c. Kendala Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Islami anak di Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu

Peran orang tua sangatlah penting dalam membentuk perilaku islami anak di Kelurahan Bosso, sebab orang tua merupakan pendidik yang pertama bagi anak dalam keluarga. Maka dari itu orang tua harus selalu berupaya untuk mengatasi kendala yang dialami dalam membentuk perilaku islami anak di Kelurahan Bosso. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, peneliti

menemukan ada beberapa kendala yang dialami orang tua dalam membentuk perilaku islami anak. Sebagaimana yang diutarakan oleh salah satu orang tua yaitu ibu Masni bahwa:

“Kendala kami dalam membentuk perilaku islami anak adalah kami ini masih awam tentang pendidikan Islam, karena kami ini tidak tamat sekolah, bapaknya hanya tamatan SMP sedangkan saya ini tidak tamat SD. Jadi saya hanya ajar anak-anak apa yang saya tau saja” (wawancara 05 Juli 2022).²³

Hal ini pun diutarakan oleh salah satu orang tua yaitu ibu Adriyanti mengatakan bahwa:

“Kendala kami dalam membentuk perilaku islami anak karena kami ini orang tua belum terlalu paham tentang Agama bisa dibilang masih awam tentang agama, pendidikan kami juga rendah karena dulu kami menikah cepat, jadi kami hanya mengajarkan apa yang kami tau saja ke anak kami” (wawancara 05 Juli 2022).²⁴

Dari hasil wawancara tersebut di atas jelas bahwa kurangnya pengetahuan orang tua terhadap pendidikan Islam, rendahnya pendidikan orang tua serta peran dan tanggung jawab orang tua dalam membentuk perilaku islami anak masih biasa-biasa saja. Sehingga anak tidak mendapat pendidikan yang baik yang dapat membentuk karakter anak sejak dini yang mencerminkan perilaku islami.

Selanjutnya pendapat lain juga diutarakan oleh salah satu orang tua yaitu ibu Ramlah mengatakan bahwa:

“Kendala kami dalam membentuk perilaku islami anak, karena kami ini sibuk dengan pekerjaan masing-masing, dan yang jaga anak-anak kami

²³Masni, Orang Tua Anak, *Wawancara*, di Lingkungan Padang, Pada Tanggal 05 Juli 2022.

²⁴Adriyanti, Orang Tua Anak, *Wawancara*, di Lingkungan Padang, Pada Tanggal 05 Juli 2022.

itu neneknya ji. jadi kami dengan anak-anak kurang dekat mereka lebih dekat ke neneknya” (wawancara 05 Juli 2022).²⁵

Hal ini pun diutarakan oleh salah satu orang tua yaitu ibu Awida mengatakan bahwa:

“Kendala kami dalam membentuk perilaku islami anak adalah kami sibuk kerja menghabiskan waktu di kebun, kami pergi pagi dan pulang sore. jadi anak-anak kami titipkan ke neneknya. Jadi anak tidak ada yang mendidik tentang agama, dan anak biasa merasa asing terhadap kami karena neneknya yang na anggap orang tuanya” (wawancara 05 Juli 2022).²⁶

Dari hasil wawancara di atas jelas bahwa sibuknya para orang tua dalam bekerja sehingga waktu bersama anak kurang, dan pengasuhan anaknya diberikan kepada orang lain, akan berdampak pada hubungan emosional anak yang kurang baik terhadap orang tua. Oleh karena itu penting bagi orang untuk memberi waktu bersama anak, juga penting bagi orang tua untuk mendidik anaknya sendiri, seperti menanamkan nilai-nilai agama sejak dini. Sehingga orang tua mudah membentuk karakter anak yang mencerminkan perilaku islami.

Selanjutnya pendapat lain juga diutarakan oleh salah satu orang tua yaitu ibu Manti mengatakan bahwa:

“Adapun kendala kami dalam membentuk perilaku islami anak-anak adalah terkadang anak-anakku tidak mau mendengar apa yang saya tanyakan dan nakal. Jadi saya kesulitan untuk membentuk perilaku islaminya, karena nakal”(wawancara 08 Juli 2022) .²⁷

²⁵Ramlah, Orang Tua Anak, *Wawancara*, di Lingkungan Padang, Pada Tanggal 05 Juli 2022.

²⁶Awida, Orang Tua Anak, *Wawancara*, di Lingkungan Pundang, Pada Tanggal 05 Juli 2022.

²⁷Manti, Orang Tua Anak, *Wawancara*, di Lingkungan Pusun, pada tanggal 08 Juli 2022.

Hal ini pun diutarakan oleh salah satu orang tua yaitu ibu Unna mengatakan bahwa:

“Kendala saya dalam membentuk perilaku islami anak yaitu biasanya anak-anak lupa waktu saat keluar bermain, tidak mendengar apa yang ditanyakan, kalau di tanyai suka sekali membantah, seperti kalau disuruh salat nabilang nanti pi tidak langsung na kerjakan” (wawancara 08 Juli 2022).²⁸

Hal ini pun diutarakan oleh salah satu orang tua yaitu ibu Ulan mengatakan bawa:

“Kendala saya dalam membentuk perilaku islami anak adalah biasanya mereka membantah kalau ditanya seperti kalau disuruh shalat na bilang nanti, nakal, tidak mendengar. Nah, yang jadi penyebabnya ini adalah teman bergaul anak yang kurang baik dan kadang juga mencari teman yang di luar untuk bermain jadi saya tidak tau apa saja yang na lakukan anaku kalau keluar mi bermain.” (wawancara 08 Juli 2022).²⁹

Dari hasil wawancara tersebut di atas jelas bahwa para orang tua kesulitan dalam membentuk perilaku islami anak karena pengaruh lingkungan bermain anak yang terlalu bebas, sehingga anak menjadi nakal dan keras kepala. Oleh karena itu orang tua harus memperhatikan anak dengan siapa dia bermain. Teman yang tidak mengenal waktu, anak yang tidak dikenalkan ilmu agama, akan memberikan dampak negatif, sehingga anak akan terpengaruh. Maka dari itu orang tua sangat berperan penting dalam memperhatikan dan memilih teman bermain anak, agar anak tidak terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik yang dapat membentuk perilaku yang di luar dari konteks Islam.

²⁸Orang Tua Anak, *Wawancara*, di Lingkungan Pusun, pada tanggal 08 Juli 2022.

²⁹Ulan, Orang Tua Anak, *Wawancara*, di Lingkungan Pusun, Pada Tanggal 08 Juli 2022.

Selanjutnya pendapat lain juga diutarakan oleh salah satu orang tua yaitu ibu Hartia yang mengatakan bahwa:

“Adapun kendala kami dalam membentuk perilaku islami anak yaitu disebabkan pengaruh *hand phone* seperti bermain game yang terlalu lama, dan terkadang juga menonton itu yang joget-joget sekarang. Nah, kalau bermain *handphone* mi ini anak selalu membantah ketika disuruh salat, dan disuruh pergi mengaji” (wawancara 08 Juli 2022).³⁰

Hal ini pun di utarakan oleh salah satu orang tua yaitu bapak Jamal yang mengatakan bahwa:

“Kendala saya dalam membentuk perilaku islami anak, adalah anak menghabiskan waktunya dalam bermain *handphone*, sehingga mereka menjadi malas kalau disuruh perigi shalat maupun mengaji, mengurung diri dikamar sja. itupi na bergerak kalau saya sudah marah-marah” (wawancara 09 Juli 2022).³¹

Hal ini pun diutarakan oleh salah satu orang tua yaitu ibu Suhasni yang mengatakan bahwa:

“Kendalanya kami adalah terkadang mereka membantah kalau disuruh, malas bergerak disebabkan mereka bermain *handphone*, seperti membuka tiktok, dan bermain game yang terlalu lama. Sehingga kami susah dalam membentuk perilaku islaminya” (wawancara 09 Juli 2022).³²

Dari hasil wawancara tersebut di atas jelas bahwa para orang tua kesulitan dalam membentuk perilaku islami anak disebabkan oleh pengaruh media sosial. Dimana media sosial ini dapat digunakan oleh segala usia maupun anak-anak. Tidak heran jika media sosial memiliki pengaruh buruk terhadap perilaku anak. Penyalahgunaan media sosial memiliki dampak buruk yang dapat merusak

³⁰Hartia, Orang Tua Anak, *Wawancara*, di Lingkungan Pusun, Pada Tanggal 08 Juli 2022.

³¹Jamal, Orang Tua Anak, *Wawancara*, di Lingkungan To, belalang, Pada Tanggal 09 Juli 2022.

³²Suhasni, Orang Tua Anak, *Wawancara*, di Lingkungan To'belalang, Pada Tanggal 09 Juli 2022.

moral anak, membentuk karakter yang tidak mencerminkan perilaku islami, seperti anak menjadi malas dalam melaksanakan salat, yang hanya menghabiskan waktu untuk hal-hal yang kurang bermanfaat. Oleh karena itu orang tua harus ekstra dalam memberikan arahan maupun batasan dalam menggunakan media sosial, apa lagi anak yang masih di bawah umur sangat mudah meniru dengan apa yang mereka lihat, maka para orang tua harus mengarahkan ke arah yang positif seperti menambah wawasan, mengembangkan keterampilan dan belajar melalui media sosial *share* untuk anak.

B. Analisis Data

1. Perilaku Islami anak di Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu

Perilaku islami merupakan wujud aktualisasi dari kondisi seseorang untuk melakukan perbuatan yang berciri keislaman. Biasanya perilaku islami identik dengan kebiasaan seseorang untuk menjalankan ibadah dengan tekun serta taat dengan perintah dan larangan agama. Adapun kondisi perilaku anak-anak di Kelurahan Bosso yaitu masih belum sepenuhnya mencerminkan perilaku islami. Dilihat dari aktivitas mereka yang lalai dalam beribadah, tidak sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua, menghabiskan waktu untuk perbuatan yang sia-sia contohnya menghabiskan waktu dengan bermain game, dan suka berbicara kasar dengan teman sebayanya sehingga memicu perkelahian.

2. Peran Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Islami anak di Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu

Peran orang tua dalam membentuk perilaku islami merupakan hal yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi yang matang dari segi pikiran, fisik, dan mental, juga orang tua harus memahami eksistensinya sebagai orang tua yang bertanggung jawab dalam mendidik, membina serta mengarahkan anak-anaknya agar menjadi generasi muslim yang sejati. Oleh karena itu para orang tua di Kelurahan Bosso dalam membentuk perilaku islami anak menggunakan metode seperti:

- a. Menanamkan nilai-nilai agama sejak dini seperti membiasakan anak dalam melaksanakan salat, mengajarkan anak tentang hal-hal yang baik dan mengajarkan rukun iman dan rukun Islam.
- b. Memberikan keteladanan seperti mengikatkan salat, masuk dan keluar rumah harus berpamitan dan mengucapkan salam, dan saling menghargai satu sama lain.
- c. Menerapkan kedisiplinan seperti melaksanakan salat, memberi aturan dalam menggunakan *handphone*, dan melakukan pekerjaan rumah.
- d. Memberikan kasih sayang dengan kelembutan
- e. Menerapkan pembiasaan tentang adab-adab dalam Islam seperti adab dalam berbicara terhadap orang yang lebih tua, sopan dan santun dalam berperilaku, masuk dan keluar rumah mengucapkan salam dan berpamitan, dan berbagi makanan atau lainnya terhadap saudaranya.

3. Kendala Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Islami anak di Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu

Peran orang tua sangatlah penting dalam membentuk perilaku islami anak, sebab orang tua merupakan pendidik yang pertama bagi anak dalam keluarga. Adapun kendala yang dihadapi para orang tua dalam membentuk perilaku islami anak di Kelurahan Bosso adalah rendahnya pendidikan orang tua, kurangnya pengetahuan orang tua dalam membentuk perilaku islami anak, sibuknya orang tua dalam mencari nafkah sehingga sedikit kesempatan dalam mengawasi dan mendidik anak, juga pengaruh lingkungan pergaulan yang kurang baik sehingga anak menjadi nakal dan keras kepala dan masuknya media sosial yang merusak moral anak. Maka dari itu para orang tua harus selalu berupaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi dengan cara memaksimalkan potensinya dalam mendidik, membina, serta mengarahkan anak agar berperilaku yang sesuai dengan perilaku islami.

Dalam konteks ini, ibu lebih berperan secara signifikan terhadap anaknya karena ibulah yang mempunyai tanggung jawab yang besar, disebabkan ibu yang melahirkan, merawat, dan menjalin komunikasi yang ekstra terhadap anaknya dalam mendidik serta mengajarkan nilai-nilai yang baik, apakah itu berkaitan dengan agama maupun akhlak pada anak. Sedangkan ranah ayah lebih ke arah melindungi dan menjamin kebutuhan seorang anak serta menanamkan perilaku mandiri, disiplin dan bertanggung jawab.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti akan memberikan kesimpulan dari hasil pembahasan tentang peran orang tua dalam membentuk perilaku islami anak di Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu sebagai berikut:

1. Perilaku islami anak di Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu yaitu belum sepenuhnya mencerminkan perilaku islami seperti di lihat dari aktivitas mereka yang lalai dalam beribadah, tidak sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua, dan menghabiskan waktu dengan sia-sia.

2. Peran Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Islami anak di Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu:

- a. Menanamkan nilai-nilai agama sejak dini
- b. Memberikan keteladanan
- c. Menerapkan kedisiplinan
- d. Memberikan kasih sayang dengan kelembah lembut
- e. Menerapkan pembiasaan tentang adab-adab dalam Islam

3. Kendala Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Islami anak di Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu yaitu: Rendahnya pendidikan orang tua, kurangnya pengetahuan orang tua dalam membentuk

perilaku islami anak, sibuknya orang tua dalam mencari nafkah, pengaruh lingkungan pergaulan dan masuknya media sosial yang merusak moral anak.

B. Saran

Implikasi penelitian ini diberikan dalam bentuk saran-saran yang bersifat argumentatif yaitu:

1. Orang tua sebagai pihak yang terdekat dengan anak juga pendidik utama bagi anak merupakan pribadi yang paling berpengaruh terhadap perilaku anak sewaktu mereka kecil. Kesadaran tersebut hendaknya dimiliki oleh para orang tua bahwa baik buruknya anak tergantung dari bagaimana orang tua dalam mendidik dan membina anak mereka.
2. Kehidupan modern dengan segala pengaruh positif dan negatifnya dalam menuntut ilmu, untuk lebih ekstra dalam pendidikan anaknya terutama dalam bentuk pengawasan dan memberikan pendidikan, seperti pengenalan akhlak dan moral serta menanamkan nilai-nilai agama sejak dini terhadap anak akan sangat penting sebagai bekal bagi kehidupan dewasanya kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanti. Orang Tua Anak. *Wawancara*. di Lingkungan Padang. Pada Tanggal 05 Juli 2022.
- Akbar. Ahmad. Kepala Kelurahan Bosso. *Wawancara*. di Kelurahan Bosso, Pada Tanggal 20 juni 2022.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Anggito, Albi. Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Ati. Orang Tua Anak. *Wawancara*. di Lingkungan Pusun. Pada Tanggal 25 Juni 2022.
- Awida. Orang Tua Anak. *Wawancara*. di Lingkungan Pudang. Pada Tanggal 05 Juli 2022.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Burhan. Orang Tua Anak. *Wawancara*. di Lingkungan Pusun. Pada Tanggal 25 Juni 2022.
- Chatib, Toha dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Darwan, Hardi dan Indrawati Herdi. *Cinta Kasih Jurus Jitu Mendidik Anak: Pengalaman 36 Tahun* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2011.
- Daud, Ma'mur. *Terjemahan Hadist Shahih Muslim*. Jakarta: Fa. Widjaya, Cet., II, 1986.
- Departemen Agama RI. *Al-Hikma Al-quran dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2018.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Djaelani, Aunu Rofiq. *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Majalah Ilmiah Pawiyatan*. Vol.XX, No.1 Maret 2013.

Djamarah, Saiful Bahri. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Cet. I; Jakarta: Rineka, 2014.

Djamil, M. Nasir. *Anak Bukun Untuk Dihukum*. Jakarta: Sinar Grafika, 2013.

Drajat, Zakia. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet.X Bumi Aksara. Jakarta 2012.

Evi Fitri Yeni, *Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwa dan Komunikasi, IAIN Raden Intan Lampung, 2017.

Gea, Antonius Atoshoki dkk. *Relasi dengan Tuhan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2006.

Goltom, Maidin. *Perlindungan Hukum Terhadap Anak*. Cet. II Bandung: P.T.Refika Aditama, 2010.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik... 143*.

Hamida. Orang Tua Anak. *Wawancara*. di Lingkungan To'belalang. Pada Tanggal 26 Juni 2022.

Hartia. Orang Tua Anak. *Wawancara*. di Lingkungan Pusun. Pada Tanggal 08 Juli 2022.

Hasbia. Orang Tua Anak. *Wawancara*. di Lingkungan Sapaan. Pada Tanggal 22 Juni 2022.

Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta, 2011.

Hasbullah. Orang Tua Anak. *Wawancara*. di Lingkungan Pusun. Pada Tanggal 25 Juni 2022.

Hasni. Orang Tua Anak. *Wawancara*. di Lingkungan Pusun. Pada Tanggal 25 Juni 2022.

Hikmah. Kepala lingkungan. *Wawancara*. di Lingkungan Padang. Pada Tanggal 22 Juni 2022.

Hurlock, E. B. *Child Development* Mc Graw Hill Book Company, NY, USA, 1993.

Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka, 2010.

Islamonline, Tim. *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.

- Jamal. Orang Tua Anak. *Wawancara*. di Lingkungan To, belalang. Pada Tanggal 09 Juli 2022.
- Kartini. Orang Tua Anak. *Wawancara*. di Lingkungan Sapaan. Pada Tanggal 03 Juli 2022.
- Lestari, Sry. *Psikologi Keluarga*. Cet. I; Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012.
- Lilis. Orang Tua Anak. *Wawancara*. di Lingkungan Pusun. Pada Tanggal 22 Juni 2022.
- Manti. Orang Tua Anak. *Wawancara*. di Lingkungan Pusun. Pada tanggal 08 Juli 2022.
- Markum, M. Enoch. *Anak Keluarga dan Masyarakat*. Cet. I Jakarta: Sinar Harapan, 2000.
- Marniati. Orang Tua Anak. *Wawancara*. di Lingkungan Pusun, Pada Tanggal 25 Juni 2022.
- Marsaid. *Perlindungan Hukum Anak Pidana dalam Perspektif Hukum Islam (Maqasid Asy-Syari'ah)*. Palembang: Noer Fikri, 2015.
- Masni. Orang Tua Anak. *Wawancara*. di Lingkungan Padang. Pada Tanggal 05 Juli 2022.
- Mita. Orang Tua Anak. *Wawancara*. di Lingkungan To'balalang. Pada Tanggal 26 Juni.
- Moleong, Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Moleong, Lexsy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2002.
- Muchtar, Heri Jahari. *Fikih Pendidikan*. Cet., III, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muh. Suyono Isman, *Peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak di Desa Banti Kec. Baraka Kab. Enrekang*, Jurusan Bimbingan dan Penyelesaian Islam. Fakultas Dakwa dan Komunikasi. UIN Alauddin Makassar. 2019.

- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Pengefektifan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Musrah. Orang Tua Anak. *Wawancara*. di Lingkungan Pusun. Pada Tanggal 25 Juni 2022.
- Nani. Orang Tua Anak. *Wawancara*. di Lingkungan To'belalang. Pada Tanggal 26 Juni 2022.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Nurwaqiah, *Peran Orang Tua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Shalat Anak Remaja di Desa Tulak Tallu Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara*. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwa. IAIN Palopo, 2021.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ramaiya. Orang Tua Anak. *Wawancara*. di Lingkungan To'belalang. Pada Tanggal 26 Juni 2022.
- Ramaiya. Orang Tua Anak. *Wawancara*. di Lingkungan To'belalang. Pada Tanggal 26 Juni 2022.
- Ramlah. Orang Tua Anak. *Wawancara*. di Lingkungan Padang. Pada Tanggal 05 Juli 2022.
- Ramyulius. *Psikologi Agama*. Cet. 8 ;Jakarta: Kalam mulia, 2007.
- Rapika, Orang Tua Anak. *Wawancara*. di Lingkungan To'belalang. Pada Tanggal 26 Juni 2022.
- Saam. Zufan *Psikologi Konseling*. Cet. I; Jakarta: PT Graha Grafindo Persada, 2013.
- Salam, Saidayani. Orang Tua Anak. *Wawancara*. di Lingkungan Sapaan. Pada Tanggal 03 Juli 2022.
- Santi. Orang Tua Anak. *Wawancara*. di Lingkungan To'belalang. Pada tanggal 26 Juni 2022.
- Sarasa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*. Jakarta: PT Indeks, 2012.

- Sartri. *Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak Usia Dini di Desa Tabah Kecamatan Walenrang Timur*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palopo, 2022.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1999.
- Segala, Syaful. *Supervisi Pembelajaran dan Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Segala, Syaful. *Supervisi Pembelajaran dan Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Shibab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- Sholikhin, Muhammad. *Hadirkan Allah di Hatimu*. Solo: Tiga Serangkai, 2008.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual. Emosional, Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Sjarkawi. *Pembentukan kepribadian Anak*. Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Soewadji, Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Suhasni. *Orang Tua Anak. Wawancara. di Lingkungan To'belalang. pada Tanggal 09 Juli 2022*.
- Sutoyo, Anwar. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Cet.II; Yogyakarta: Pustaka Belajar 2014.
- Taso, Sulkifli. *Imam masjid Kelurahan Bosso. Wawancara. Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara. Pada Tanggal 22 Juni 2022*.
- Tim Penceramah Jakarta Islamic Center. *Islam Rahmat bagi Alam Semesta*. Jakarta: Afilia Books, 2005.
- Torang, Syamsir. *Organisasi & Manajemen. Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Ulan. Orang Tua Anak. *Wawancara*. di Lingkungan Pusun. Pada Tanggal 08 Juli 2022.

Unna. Orang Tua Anak. *Wawancara*. di Lingkungan Pusun. Pada Tanggal 08 Juli 2022.

Uswah. Orang Tua Anak. *Wawancara*. di Lingkungan Pusun. Pada Tanggal 25 Juni 2022.

Zulkarnaein. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.



RIWAYAT HIDUP



Satriani, lahir di Bosso pada tanggal 13 Oktober 2000.

Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Sair samad dan ibu Suarti.

Saat ini, penulis bertempat tinggal di Kelurahan Bosso Jl.

Tandisau kec. Walenrang Utara Kab. Luwu. Pendidikan dasar

penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 111 Batusitanduk. Kemudian di

tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Lamasi hingga tahun

2015. Pada saat menempuh pendidikan di SMP penulis aktif dalam kegiatan

ekstrakurikuler Bola Basket. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di SMA

Negeri 2 Palopo. Pada saat menempuh pendidikan di SMA penulis aktif dalam

berbagai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya; Durum Band, Palang Merah

Remaja (PMR) dan Bola Basket. Setelah lulus SMA di tahun 2018, penulis

melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi pendidikan agama

Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Palopo.

contact person penulis: satrianipambunan7@gmail.com

L

A

M

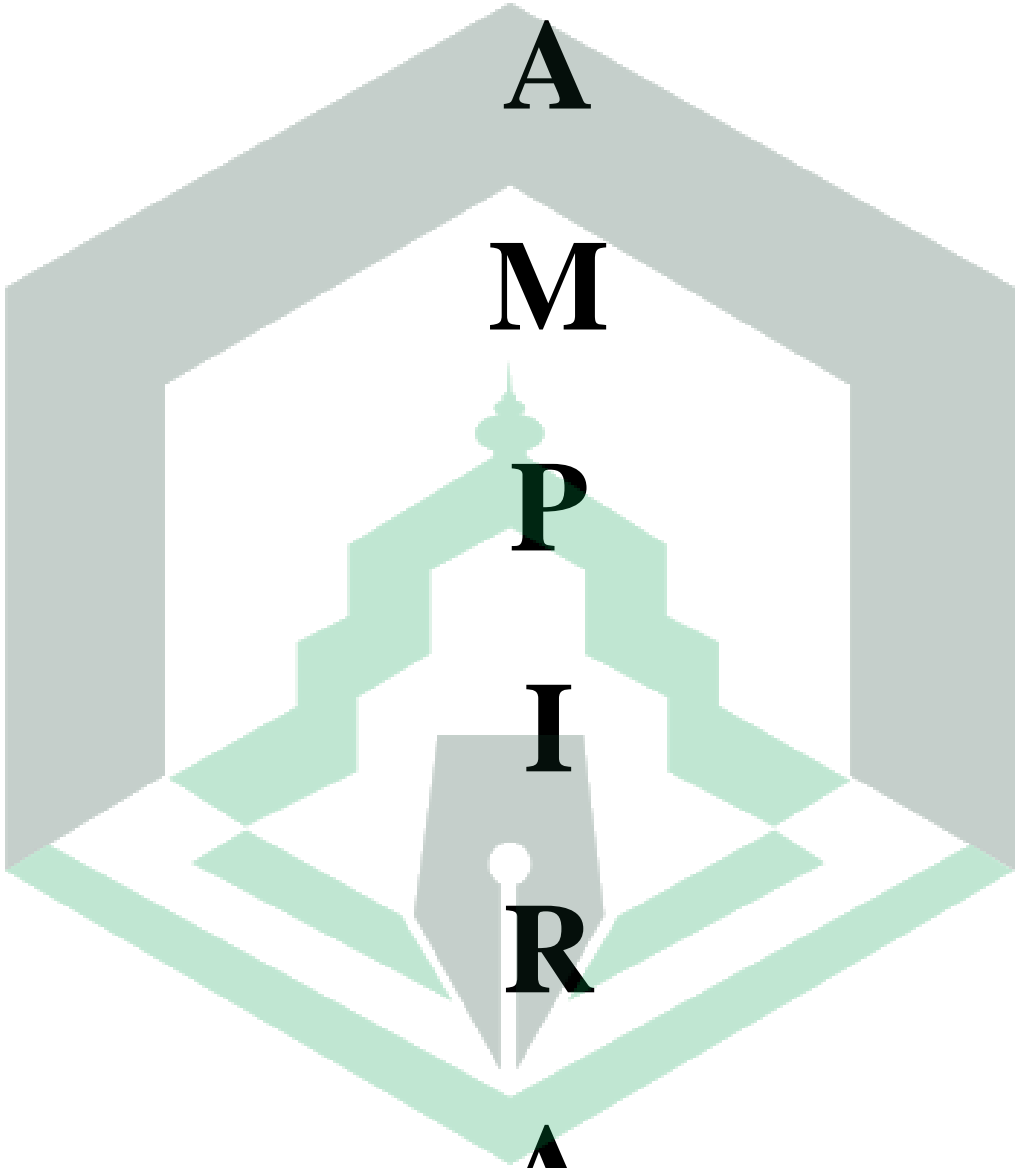
P

I

R

A

N



PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Pak Lurah/ Tokoh Masyarakat

1. Menurut bapak/ibu bagaimana kondisi perilaku anak di Kelurahan Bosso ini?
2. Apakah di Kelurahan ini anak-anak jauh dari perilaku Islami atau nilai-nilai Islam?
3. Apakah orang tua menerapkan pola pendidikan islami kepada anaknya menurut kacamata anda?

B. Orang Tua Anak

1. Apakah bapak/ibu memberikan pendidikan terutama pendidikan agama kepada anak?
2. Apakah bapak/ibu memberikan teladan yang baik terhadap anak-anak dalam membentuk perilaku islami?
3. Apakah bapak/ibu memberikan kedisiplinan terhadap anak anda dalam membentuk perilaku islami?
4. Apakah bapak/ibu menerapkan pembiasaan baik terhadap anak-anak dalam membentuk perilaku islami?
5. Apa kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam membentuk perilaku islami anak?

DOKUMENTASI

1. Pelaksanaan kegiatan wawancara kondisi perilaku anak di Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.



Wawancara dengan bapak Lurah Bosso Ahmad Akhbar, S. STP.



Wawancara dengan bapak Sul kifli Baso imam masjid.



Wawancara dengan bapak Hikmah kepala Lingkungan Padang.

2. Pelaksanaan kegiatan wawancara peran orang tua dalam membentuk perilaku Islami anak di Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.



Wawancara dengan ibu Uswah.



Wawancara dengan ibu Ati



Wawancara dengan bapak Hasbullah.



Wawancara dengan ibu Hamida.



Wawancara dengan ibu Santi.

3. Pelaksanaan kegiatan wawancara kendala orang tua dalam membentuk perilaku Islami anak di Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.



Wawancara dengan ibu Masni



Wawancara dengan ibu Ramla



Wawancara dengan ibu Ulan



Wawancara dengan bapak Jamal



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP**

Alamat : Jln. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 275/PENELITIAN/19.07/DPMPSTP/VI/2022
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : ***izin Penelitian***

Kepada
Yth. Lurah Bosso
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo : 1044/in.19/FTIK.01/06/2022 tanggal 13 Juni 2022 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Satriani
Tempat/Tgl Lahir : Bosso / 13 Oktober 2000
Nim : 18 0201 0044
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Camar
Temmalebba
Kecamatan Bara

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK PERILAKU ISLAMI ANAK DI KELURAHAN BOSSO
KECAMATAN WALENRANG UTARA KABUPATEN LUWU**

Yang akan dilaksanakan di **KELURAHAN BOSSO**, pada tanggal **15 Juni 2022 s/d 15 Juli 2022**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 2 1 9 3 1 5 0 0 0 2 7 8



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 15 Juni 2022
Kepala Dinas,

Drs. H. RAHMAT ANDI PARANA
Pangkat Pembina Tk. I IV/b
NIP : 19641231 199403 1 079

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo;
4. Mahasiswa (i) Satriani;
5. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
KECAMATAN WALENRANG UTARA
KELURAHAN BOSSO

Alamat: Jl.Poros Palopo Masamba Km.25 Telp. (0471)...kode Pos 91952

SURAT KETERANGAN

Nomor : 671.11/ 10/KBS/KWU/VII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kelurahan Bosso :

N a m a : **AHMAD AKHBAR, S.STP**
N i P : 19930826 201507 1 001
Jabatan : Lurah Bosso

Menerangkan bahwa:

N a m a : **SATRIANI**
Nim : 1802010044
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
Judul Penelitian : Peran Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Islami Anak di Kelurahan Bosso Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu.

Telah melapor melakukan penelitian sesuai judul diatas di Kelurahan Bosso Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu dimulai pada Tanggal 15 Juni dan berakhir pada tanggal 15 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Bosso, 19 Juli 2022

